

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN
UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Tesis

Oleh

ALPIYAH



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER KEGURUAN GURU SD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF PICTURE STORY BOOK BASED ON ENVIRONMENT TO INCREASE INTEREST IN READING 4TH GRADE ELEMENTARY SCHOOL OF STUDENT

By

Alpiyah

This research and development aims to develop an appropriate and effective environment-based picture story book to increase student's reading interest. The research method used a Borg & Gall design. The research sample was students of SDN 1 Rajabasa Raya, Bandar Lampung. Data collection techniques using questionnaires and observation sheets

Environmentally based illustrated story books are effectively used to increase reading interest based on the results of the t-test, namely $t_{count} > t_{table}$ ($153.03 > 2.0049$) with a significance level of 5%, and the results of the effectsize test obtained a score of 0.829, namely the interpretation of 0.8 d 2.0 is categorized as having a large effect on the development of environmental-based picture story books to increase student's reading interest. Based on the results of the study, it was shown that the environmental-based picture story book product was feasible and effective to be used to increase the reading interest of the fourth grade elementary school students.

Keyword: picture story book, environment, reading interest.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Oleh

Alpiyah

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang layak dan efektif untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Metode penelitian menggunakan desain Borg & Gall. Sampel penelitian adalah peserta didik SDN 1 Rajabasa Raya, Bandar Lampung. Teknik Pengumpulan data menggunakan lembar angket dan observasi.

Buku cerita bergambar berbasis lingkungan efektif digunakan untuk meningkatkan minat membaca berdasarkan pada hasil uji *t-test* yaitu t hitung $>$ t tabel ($153,03 > 2,0049$) dengan taraf signifikansi 5%, dan hasil Uji *effectsize* diperoleh skor sebesar 0,829 yaitu interpretasi sebesar $0,8 \leq d \leq 2,0$ di kategorikan memiliki efek yang besar terhadap pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa produk buku cerita bergambar berbasis lingkungan layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, lingkungan, minat membaca.

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN
UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh

Alpiyah

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Alpiyah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2023054002**

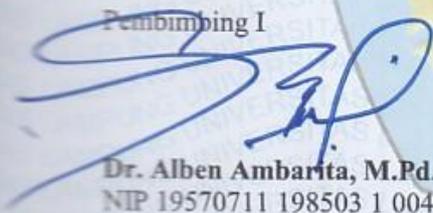
Program Studi : **Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

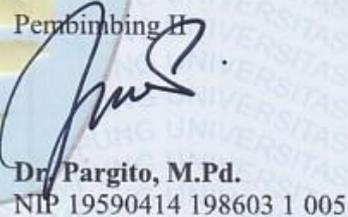


MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

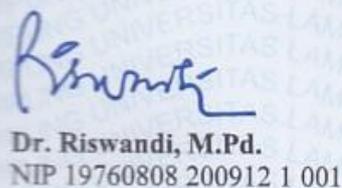
Pembimbing I


Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

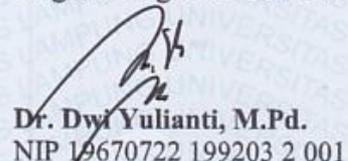
Pembimbing II


Dr. Pargito, M.Pd.
NIP 19590414 198603 1 005

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

**Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD**


Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

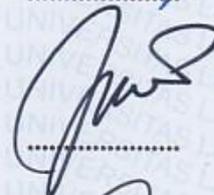
Ketua

: Dr. Alben Ambarita, M.Pd.



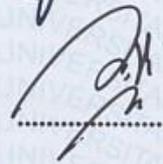
Sekretaris

: Dr. Pargito, M.Pd.



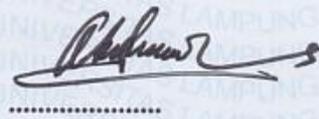
Penguji Anggota I

: Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.



Penguji Anggota II

: Dr. Siti Samhati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian: 17 Mei 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alpiyah
NPM : 2023054002
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
Program Studi : Megister Keguruan Guru Sekolah Dasar

dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik kelas IV Sekolah Dasar” merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 Mei 2022
Yang membuat pernyataan,



Alpiyah
NPM 2023054002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kampung Baru, 05 Juli 1983, sebagai anak ke enam dari tujuh bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Amir dan Ibu Rohayah. Penulis adalah seorang ibu dari 3 anak yaitu, M. Zidan Alfais, Akila Iqlima, Aseeqa Chantia dari pasangan bernama Sardi, S.E

Penulis mengawali pendidikan formal sekolah dasar pada tahun 1990, lulus tahun 1996 di SD Negeri 1 Kampung Baru Pada tahun 1996. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan formal ke Sekolah Menengah Pertama di MTs Nurul Fattah Tahun 1996 dan lulus tahun 1999 Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan formal ke MAN 1 Bandar Lampung, setelah 3 tahun belajar di MAN, penulis lulus tahun 2002. Selanjutnya penulis melanjutkan Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negri (IAIN) dan lulus tahun 2013 Selanjutnya penulis melanjutkan Strata 1 (S1) linieritas Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Universitas Terbuka (UT) pada tahun lulus tahun 2017. Tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan di Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTTO

“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu dan barangsiapa menghendaki kehidupan akhirat maka wajib baginya memiliki ilmu. Dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu

(HR. Tirmidzi)

“Maan Jadda WaJada”

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”

(Al-Hadist)

“Jangan berhenti Ketika Lelah. Berhentilah Ketika selesai”

(Shutterstock)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya ini

kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Amir dan Ibu Rohayah Alm

Yang telah membesarkanku, mendidik, mencurahkan seluruh kasih sayang yang kalian punya, bekerja keras untuk anak-anaknya, memberikan dukungan, motivasi, nasehat, dan do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku.

Suamiku tercinta, Sardi, S.E

Yang selalu memberikan semangat dengan cinta dan kasih sayang yang memotivasi, mendoakan dan mendukung setiap langkahku.

Anak-anakku tersayang M. Zidan Alfais, Aqila Iklima, Asheeka Cantia

Yang selalu memberikan semangat dengan cinta dan kasih sayang kalian yang selalu mendoakan ibumu demi keberhasilan dan kesuksesan yang ibu raih.

Para guru dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua sahabat seperjuangan MKGSD UNILA angkatan 2020

dan

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. Yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan tesis ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang selalu memberi dorongan untuk kemajuan Universitas Lampung, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui penulisan tesis ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., Ketua Program Studi MKGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, kritik, motivasi, dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya tesis ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
H. Spesifikasi Produk Pengembangan	16
II. KAJIAN PUSTAKA	17
A. Minat Membaca.....	17
1. Pengertian Minat	17
2. Pengertian Membaca.....	18
3. Minat Membaca	19
4. Aspek-Aspek Minat Membaca.....	19
5. Meningkatkan Minat Baca	22
B. Bahan Ajar.....	24
1. Pengertian Bahan Ajar	24
2. Fungsi dan Tujuan Bahan Ajar.....	25
a. Fungsi Bahan Ajar	25
b. Tujuan Bahan Ajar.....	27
3. Prinsip Pemilihan Bahan Ajar	28
4. Jenis Bahan Ajar.....	30

C. Buku	32
1. Pengertian Buku	32
2. Tujuan Buku	33
3. Jenis-Jenis Buku	34
D. Buku Cerita Bergambar.....	36
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar.....	36
2. Dasar-Dasar Buku Cerita Bergambar.....	37
3. Jenis Buku Cerita Bergambar.....	40
4. Karakteristik Buku Cerita Bergambar	42
E. Lingkungan.....	44
1. Pengertian Lingkungan	44
2. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	46
3. Jenis-jenis Lingkungan.....	48
F. Penelitian yang Relevan	51
G. Kerangka Pikir Penelitian.....	55
H. Hipotesis Penelitian.....	59
III. METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Prosedur Penelitian.....	60
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	67
D. Populasi dan Sampel Penelitian	67
E. Variabel Konseptual dan Variabel Operasional	67
F. Teknik Pengumpulan Data	70
G. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	77
H. Uji Prasyarat Instrumen Angket	78
I. Teknik Analisis Data	80
J. Uji Hipotesis.....	83
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan	85
1. Pengumpulan Informasi Awal	85

2. Perencanaan	86
3. Pengembangan Produk Awal	90
4. Uji Coba Produk Awal.....	99
5. Revisi Produk Awal	99
6. Uji Coba Lapangan Utama.....	100
7. Revisi Produk Operational	100
8. Uji Lapangan Final Produk.....	100
B. Uji Efektivitas Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Minat Membaca.....	102
C. Deskripsi Hasil Minat Membaca	105
D. Pembahasan	108
E. Kelebihan Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Minat Membaca.....	120
F. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca.....	121
V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Implikasi	123
C. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik	9
2. Analisis Kebutuhan Pendidik.....	9
3. Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV SD Negeri segugus Kecamatan Rajabasa Tahun Pelajaran 2020/2021	67
4. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi.....	70
5. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa.....	73
6. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media	73
7. Kisi-Kisi Instrumen Respon Pendidik.....	74
8. Kisi-Kisi Instrumen Respon Peserta Didik	76
9. Kisi-Kisi Instrumen Minat Membaca.....	77
10. Klasifikasi Validitas	79
11. Daftar Interpretasi Koefisien r	80
12. Ringkasan Anova	81
13. Klasifikasi <i>Effectsize</i>	84
14. Skor Penilaian Ahli Materi.....	91
15. Skor Penilaian Ahli Bahasa.....	93
16. Skor Penilaian Ahli Media	94
17. Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli	95
18. Skor Penilaian Uji Praktisi	96
19. Hasil Analisa Tanggapan Peserta Didik	97
20. Hasil Uji <i>t-test</i>	105
21. Hasil Perhitungan Uji <i>Effectsize</i>	106
22. Distribusi <i>Posttest</i> Kelas <i>Kontrol</i>	106
23. Distribusi <i>Posttest</i> Kelas <i>Eksperimen</i>	107
24. Deskripsi Hasil Minat Membaca.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	58
2. Model Desain <i>Borg and Gall</i>	61
3. Histogram Nilai <i>Posstest</i> Kelas <i>Kontrol</i>	102
4. Histogram Nilai <i>Posstest</i> Kelas <i>Eksperimen</i>	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan Pendidik.....	134
2. Rekapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	135
3. Instrumen Respon Pendidik.....	136
4. Instrumen Respon Peserta Didik	151
5. Instrumen Penilaian Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan oleh Ahli Materi.....	157
6. Instrumen Penilaian Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan oleh Ahli Bahasa.....	167
7. Instrumen Penilaian Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan oleh Ahli Media	173
8. Kisi-kisi Minat Membaca	179
9. Soal Angket Efektivitas Minat Membaca Peserta Didik	180
10. Uji Chi Kuadrat.....	192
11. Analisis Uji Validitas Butir Soal Angket Minat Membaca	194
12. Analisis Uji Reliabilitas Soal Angket Minat Membaca.....	195
13. Lembar Observasi Minat Membaca Peserta Didik.....	197
14. Hasil Observasi Minat Membaca.....	198
15. Rubrik Minat Membaca Peserta Didik	210
16. Rekapitulasi Hasil Soal Angket Minat Membaca Kelas Kontrol	211
17. Rekapitulasi Hasil Soal Angket Minat Membaca Kelas Eksperimen. ...	213
18. Hasil Uji Normalitas Data Minat Membaca	215
19. Hasil Uji Homogenitas Data Minat Membaca.....	220
20. Uji Interaksi Moderated	223
21. Uji Kesamaan Dua Rata-rata (uji-t)	225
22. Uji <i>Effectsize</i>	229
23. RPP	233
24. Surat Izin Penelitian	289
25. Foto Kegiatan Penelitian	291

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dan menjadi kunci suatu keberhasilan bangsa. Pendidikan menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk bersaing dalam dunia internasional. Pendidikan dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Peningkatan kualitas suatu bangsa dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi pendidik dan pemerintah. Pemerintah saat ini telah mengatasi mutu pendidikan melalui peningkatan mutu pendidik dan pengembangan kurikulum.

Pendidik dituntut semaksimal mungkin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran kurikulum 2013 menuntut peserta didik agar lebih aktif memperoleh pengetahuan dan pendidik harus menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik untuk menemukan dan menetapkan makna pembelajaran, sehingga mampu menumbuhkan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Paradigma pembelajaran di Sekolah Dasar saat ini adalah pembelajaran tematik sebagai pengorganisasian materi ajar. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam setiap tatap muka. Hal ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan mendalami konsep materi secara kelayakan yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari adalah materi nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang baik akan membantu mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan perilaku, baik intelektual, moral, maupun sosial.

Pada saat proses pembelajaran pendidik harus membimbing peserta didik untuk menanamkan kebiasaan membaca. Susilowati (2016: 16) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh semua praktisi pendidikan. Pada usia belajar, banyak gangguan yang bisa mempengaruhi minat anak dalam membaca. Ada banyak hal lebih dianggap menarik bagi anak daripada membaca, contohnya adalah acara televisi, radio, mobil mainan, dan alat bermain lainnya. Minat adalah sesuatu yang disenangi anak tanpa ada unsur paksaan.

Pada pembelajaran membaca, minat baca dibutuhkan agar anak bisa mendalami pembelajaran secara menyeluruh. Apabila bahan bacaan yang diterima anak sesuai dengan minat dan kemampuannya, anak akan belajar dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017: 2) menunjukkan bahwa minat membaca tinggi dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk 50% skor atas dari seluruh peserta didik sampel penelitian dari hasil pengisian angket minat membaca, yang mengacu pada aspek-aspek minat, yaitu kebutuhan, perhatian, keuntungan, kepuasan, keinginan, kenikmatan, motivasi, rasa ingin tahu, dan kesenangan. Meningkatkan minat membaca peserta didik tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengayaan sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, bahan, alat, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Pendidik juga dituntut kreatif dalam merancang suatu pembelajaran menjadi menarik, biasanya menggunakan metode, strategi, model, dan sumber belajar atau media yang digunakan sesuai tema.

Wulandari (2016: 2) menyatakan bahwa minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat memegang peran penting dalam kegiatan membaca. Semakin tinggi minat baca pada diri seseorang akan membuat orang tersebut banyak membaca. Minat baca peserta didik dapat timbul ketika peserta didik tertarik dengan sesuatu dan sesuatu yang dibutuhkan atau dipelajari tersebut dapat bermakna bagi dirinya. Pembelajaran yang meningkatkan minat baca

penting ditekankan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan literasi atau membaca dan menulis anak di Indonesia masih tergolong rendah.

Alternatif pada proses pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca salah satunya ialah dengan menggunakan sumber belajar, yaitu buku. Buku menjadi salah satu media pembelajaran yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan minat membaca peserta didik. Buku menjadi sumber pencerdasan bagi kehidupan manusia. Buku tidak hanya mengandung informasi yang tercetak dengan tulisan dan garis, tetapi juga bisa bergambar yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran. Contohnya buku cerita bergambar yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini karena cerita sangat disenangi peserta didik ataupun orang dewasa disertai dengan gambar yang membuat bahan bacaan menjadi tidak monoton.

Buku ajar yang baik ialah disesuaikan dengan materi pembelajaran, disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik, terdapat soal-soal evaluasi di dalamnya, dan menarik untuk dipelajari oleh peserta didik. Buku ajar yang dibaca peserta didik di Sekolah Dasar terlalu banyak memuat teks dan tidak terkait dengan lingkungan sekitar atau gambar-gambar tentang kehidupan nyata di lingkungan, sehingga peserta didik merasa bosan untuk membacanya. Buku ajar untuk peserta didik Sekolah Dasar harus dibuat menarik dan menyenangkan karena karakteristik peserta didik Sekolah Dasar lebih menyukai sesuatu yang mengandung gambar-gambar di dalamnya, seperti gambar lingkungan yang ada di daerah tempat tinggalnya.

Jean Piaget *dalam* Djaali (2012:70) mengemukakan bahwa peserta didik Sekolah Dasar pada usia 7-11 tahun termasuk dalam tahap operasional konkret yakni peserta didik hanya mampu memecahkan permasalahan yang bersifat nyata. Jenis buku ajar yang dapat digunakan salah satunya adalah buku cerita bergambar karena buku cerita bergambar merupakan salah satu alternatif buku ajar yang cocok digunakan untuk peserta didik Sekolah Dasar untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Michell *dalam* Fauziah (2009: 252) mengemukakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di

dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai media grafis dalam proses pembelajaran. Buku cerita bergambar ialah sebuah cerita ditulis dengan bahasa yang ringan dengan gaya obrolan dan dilengkapi dengan sebuah gambar sebagai kesatuan dari cerita itu sendiri untuk menyampaikan suatu fakta atau gagasan. Buku cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan. Prasetyono (2008: 25) mengatakan bahwa sumber belajar yang bergambar (buku bergambar) mempunyai efek lebih kuat dari pada yang tidak bergambar dan melalui sumber belajar yang menarik peserta didik bisa mempelajari banyak hal salah satunya meningkatkan minat baca anak. Gambar yang terdapat di dalam buku cerita bergambar berfungsi untuk mengilustrasikan penokohan, latar, dan kejadian-kejadian yang digunakan guna membangun alur sebuah cerita. Buku cerita bergambar dapat memuat pesan melalui teks atau fakta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018: 21-32) produk yang dihasilkan adalah pengembangan buku cerita bergambar pada materi cerita rakyat kelas V sekolah dasar. Berdasarkan hasil uji kelayakan media dari ahli media, ahli materi, guru, dan siswa kelas V Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa buku yang dibuat sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena media buku cerita bergambar memberikan gambaran materi yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Sehingga membuat siswa mudah dalam memahami isi teks bacaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa buku berisi cerita bergambar dapat menjadi sumber belajar yang menarik untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Selain itu, buku cerita bergambar juga mudah ditemukan di koran dan toko buku, berisi cerita tentang kehidupan sehari-hari, dan menyediakan berbagai gaya belajar.

Buku cerita bergambar tersebut dikaitkan dengan lingkungan yang berada pada lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini karena buku cerita bergambar menggunakan gambaran konkret atau nyata yang ada di lingkungan sekitarnya, peserta didik mampu menelaah persoalan dengan baik seperti halnya peserta didik dapat melihat, merasakan, dan mencoba secara langsung dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pendidikan dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, alat dan sumber serta media yang dipakai. Semua elemen ini saling berkaitan dan punya fungsi yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya menyangkut dengan sumber pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran.

Sumber pembelajaran ini pada umumnya selalu dihubungkan dengan peralatan-peralatan elektronik yang pada umumnya memiliki harga yang cukup mahal, namun kita sering mengabaikan apa yang ada di lingkungan dan di gunakan secara cuma-cuma atau gratis. Salah satu sumber pembelajaran yang dapat digunakan adalah lingkungan. Lingkungan menyediakan sumber pembelajaran yang banyak dan beragam. Tergantung kemampuan dari pendidik dan peserta didik dalam memilih dan memanfaatkannya. Lengkapnya sumber belajar bagi seorang peserta didik diharapkan lebih mendukung dalam proses belajarnya. Selain itu, lengkapnya sumber belajar juga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang baik sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Menggunakan strategi pembelajaran dan sumber belajar yang tepat maka proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Berlangsungnya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta akan lingkungan.

Lingkungan terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati), dan budaya manusia. Lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal para peserta didik merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk kualitas pencapaian proses dan hasil pembelajaran. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh tempat dinding kelas. Selain itu, kebenarannya lebih akurat sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan.

Buku cerita berbasis lingkungan dapat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik akan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan salah satu konsep belajar yang layak dikembangkan pada proses pembelajaran, seiring dengan tuntutan penerapan K13 yang berbentuk pembelajaran tematik dengan kebutuhan di abad ke 21. Tentunya apabila diramu dan dipadukan dengan suatu bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan penalaran peserta didik. Buku cerita bergambar dapat dipadukan menjadi bahan ajar sebagai penyampai informasi yang dikombinasikan muatan materi dari lingkungan sekitar peserta didik. Melihat hal tersebut maka seseorang pendidik dituntut semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Hasil penelitian oleh Tarigan (2018: 141–150) menyatakan bahwa produk buku cerita bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan “efektif” digunakan produk buku cerita dikembangkan pada subtema mencintai lingkungan. Hal ini terbukti dari hasil nilai uji efektivitas 26,317 dengan probabilitas (sig.) 0,000. Penelitian ini menjelaskan bahwa menggunakan buku cerita bergambar dengan tema lingkungan dinyatakan efektif digunakan.

Lingkungan sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dan segala aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Wuryandari (2015:244) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, menjadikan buku cerita bergambar berbasis lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan peserta didik nantinya dapat memahami materi pembelajaran melalui pengalaman belajar di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, buku cerita bergambar menggunakan gambaran konkret atau nyata di lingkungan sekitar pada isi teks tersebut dapat mendorong hasil belajar peserta didik, karena terdapat kemenarikan saat membaca dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan analisis angket kebutuhan peserta didik mengenai buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik dengan sasaran 20 orang peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Rajabasa Raya dilaksanakan pada tanggal 3-5 Mei 2021, diperoleh hasil tersebut pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jumlah Responden	Jawaban			
			Sudah/Ya		Belum/Tidak	
			Σ	%	Σ	%
1	Apakah kamu sudah menggunakan Buku Cerita Bergambar dalam pembelajaran?	20	15	75	5	25
2	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami Buku Cerita Bergambar yang ada?	20	20	100	0	0
3	Apakah Buku Cerita Bergambar yang kamu gunakan telah membantu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan?	20	3	15	17	85
4	Apakah setiap materi yang disajikan dalam Buku Cerita Bergambar ini mengandung contoh lingkungan sekitar dalam kegiatan dan permasalahan sehari-hari?	20	0	0	20	100

No	Pertanyaan	Jumlah Responden	Jawaban			
			Sudah/Ya		Belum/Tidak	
			Σ	%	Σ	%
5	Apakah sudah mengembangkan Buku Cerita Bergambar ini sudah sesuai dengan materi?	20	0	0	20	100
6	Apakah kamu sudah menggunakan buku cerita bergambar berbasis lingkungan dalam pembelajaran?	20	0	0	20	100
7	Apakah kamu setuju jika dibuat bahan ajar buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat baca peserta didik?	20	20	100	0	0
8	Apakah peserta didik memiliki minat membaca dengan menggunakan buku yang ada?	20	18	90	2	10

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 dianalisis bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar yang sudah ada karena peserta didik beranggapan bahwa buku cerita bergambar yang digunakan tidak berkaitan dengan keadaan konkret dan lingkungan sekitar sehingga isinya membuat anak bosan dan rendah minat baca peserta didik. Buku cerita bergambar yang digunakan juga kurang menjadikan peserta didik termotivasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mempermudah proses pembelajaran peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

Hal tersebut terjadi karena peserta didik kurang memahami isi dari bahan ajar yang digunakan selama di sekolah serta belum adanya sumber belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Pendidik juga belum pernah mengembangkan buku cerita bergambar di SD sehingga pendidik ingin mengetahui dan belajar cara mengembangkan buku cerita bergambar agar dapat meningkatkan kemenarikan belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kemudian, rendahnya minat membaca peserta didik ketika proses pembelajaran tersebut diketahui saat pendidik memberikan suatu tugas atau suatu kegiatan pembelajaran. Rata-rata peserta didik tidak memahami dan hanya melihat konten yang ada dalam bacaannya. Padahal, penting sekali membaca sebelum masuk pada kegiatan inti sebagai modal wawasan awal bagi peserta didik. Rendahnya minat baca peserta didik juga terlihat saat proses pembelajaran di kelas. Peserta didik masih banyak yang belum lancar membaca. Menurut beberapa pendidik kelas IV SD di Kecamatan Rajabasa faktor penyebab rendahnya kemampuan atau kebiasaan membaca karena bahan ajar pembelajaran yang kurang menarik. Padahal, jika peserta didik tertarik dengan bahan ajar yang bersifat cerita bergambar, maka ketika proses pembelajaran akan lebih mudah bagi peserta didik dan kemampuan minat baca anak akan meningkat. Hal ini karena pada buku tersebut bukan hanya tulisan saja, melainkan juga terdapat gambar yang sesuai dengan bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan analisis angket kebutuhan pendidik dengan sasaran 6 orang pendidik kelas IV SD Negeri sepagug Kecamatan Rajabasa Raya yang dilaksanakan pada tanggal 3-5 Mei 2021 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Pendidik

No	Pertanyaan	Jumlah Responden	Jawaban			
			Sudah/Ya		Belum/Tidak	
			Σ	%	Σ	%
1	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas?	6	6	100	0	0
2	Apakah bahan ajar Bapak/Ibu sudah berlandaskan KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran	6	6	100	0	0
3	Apakah Bapak/Ibu menggunakan bahan ajar yang berasal dari penerbit?	6	6	100	0	0
4	Apakah disekolah ini sudah tersedia buku yang bervariasi contohnya buku cerita bergambar?	6	1	16,7	5	83,3
5	Menurut bapak/ibu Apakah materi buku cerita bergambar yang	6	0	0	6	100

No	Pertanyaan	Jumlah Responden	Jawaban			
			Sudah/Ya		Belum/Tidak	
			Σ	%	Σ	%
	tersedia sudah terkait dengan keadaan lingkungan?					
6	Menurut bapak/ibu apakah buku cerita bergambar akan meningkatkan minat membaca peserta didik?	6	6	100	0	0
7	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan buku cerita bergambar yang sudah ada?	6	5	83,3	1	16,7
8	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam membuat bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan materi, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran	6	5	83,3	1	16,7
9	Apakah bapak/ibu setuju apabila dikembangkan buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik?	6	6	100	0	0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 dianalisis bahwa pendidik kelas IV SD Negeri segugus Kecamatan Rajabasa Raya keterbatasan buku cerita bergambar yang mendukung proses pembelajaran. Buku yang tersedia hanya berupa buku-buku cetak dengan jumlah terbatas. Pendidik juga belum pernah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan sendiri. Pendidik menggunakan bahan ajar yang berasal dari penerbit dan belum dilakukan pengembangan buku cerita bergambar di SD Negeri di Kecamatan Rajabasa. Alasan pendidik belum pernah membuat bahan ajar karena kesulitan dalam membuat buku cerita bergambar yang menarik dan sesuai dengan materi, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Pendidik juga mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar yang sudah ada karena materi atau isi dalam buku tersebut tidak menggunakan keadaan konkret atau nyata di lingkungan sekitar. Hal ini membuat peserta didik dan pendidik tidak dapat memahami isi materi sehingga rendah minat membaca peserta didik.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat rendahnya minat membaca peserta didik di antaranya adalah kurangnya sumber belajar yang beragam untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran yang diterapkan juga masih bersifat konvensional. Hal ini dilihat dari belum adanya penggunaan bahan ajar yang variatif tersebut. Masalah lain yang menjadi kendala dalam menarik minat membaca di sekolah tersebut, yaitu ketersediaan buku bacaan yang kurang bervariasi membuat peserta didik merasa kurang antusias untuk membaca. Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar yang menarik minat peserta didik dalam membaca. Hingga sekolah membutuhkan sumber belajar berupa buku cerita bergambar yang sangat dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan imajinasinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca dilakukan di SD Negeri Kecamatan Rajabasa Raya. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3-5 Mei 2021 di SD Negeri segugus Kecamatan Rajabasa Raya diperoleh sebagai berikut 1) lingkungan sekolah memadai dan layak untuk dilakukan kegiatan di luar sekolah, 2) sarana kelas untuk dilakukan diskusi kelompok cukup memadai seperti meja kelas mudah ditata sehingga peserta didik nyaman saat belajar, 3) sikap disiplin sekolah cukup baik, seperti suasana pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tertib dan kondusif, 4) hubungan kepala sekolah dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik, dan pendidik dengan pendidik memiliki kerjasama juga silaturahmi yang baik dalam meningkatkan kualitas sekolah, seperti saling menyapa, berdiskusi, bertukar pendapat, dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan pendidik SD Negeri segugus Kecamatan Rajabasa Raya pada tanggal 3-5 Mei 2021 diperoleh bahwa peserta didik tidak aktif saat pembelajaran berlangsung, dan peserta didik belum lancar dalam membaca, pendidik menyampaikan pelajaran dominan mendengarkan, mencatat, atau meringkas, dan hanya menggunakan buku guru juga peserta didik. Hal ini karena, pembelajaran lebih menerapkan *teacher centered approaches* yaitu pendidik menjadi pusat informasi bagi peserta didik.

Pendidik belum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan berbagai bahan ajar dan belum adanya sumber belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik.

Merujuk pada permasalahan tersebut, diperlukan solusi dengan menerapkan suatu pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam segi aktivitas maupun menemukan konsep belajar sehingga dapat membentuk dan mengarah pada minat membaca. Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan hal penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang tepat akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap individu. Beberapa sumber bisa dipergunakan untuk memudahkan belajar dan meningkatkan minat membaca sebab secara khusus sumber ini telah didesain untuk tujuan belajar. Oleh karena itu, pendidik berkewajiban untuk menciptakan dan menyajikan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik Sekolah Dasar diharapkan sesuai dengan lingkungan sekitar agar dapat meningkatkan minat membaca peserta didik sekaligus sebagai sarana menambah pengetahuan belajar di Sekolah Dasar. Pembelajaran tersebut diwujudkan agar sumber belajar yang selama ini kurang diaplikasikan lebih efisiensi dan efektif penyerapannya bagi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Buku ajar yang mendukung proses pembelajaran masih terbatas
2. Belum dilakukan pengembangan buku cerita bergambar di SD Negeri di Kecamatan Rajabasa Raya.
3. Belum adanya sumber belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik.

4. Ketersediaan buku bacaan yang kurang bervariasi membuat peserta didik merasa kurang antusias untuk membaca.
5. Rendahnya minat membaca peserta didik pada proses pembelajaran hal ini terlihat masih ditemukan peserta didik yang belum lancar membaca.
6. Pembelajaran masih bersifat konvensional, hal ini dilihat dari belum adanya penggunaan bahan ajar yang variatif.
7. Pembelajaran yang berlangsung belum berfokus pada peserta didik (*student centered*) sehingga proses pembelajaran belum bermakna.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan produk buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas IV SD Negeri di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik Kelas IV SD?
2. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik Kelas IV SD?
3. Bagaimana efektivitas buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik Kelas IV SD?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dapat meningkatkan minat membaca peserta didik Kelas IV SD.
2. Kelayakan buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik Kelas IV SD.
3. Efektifitas buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik Kelas IV SD.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan, sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik khususnya kelas IV di Sekolah Dasar. Selain itu dapat meningkatkan minat membaca peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan pengembangan buku cerita bergambar tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian pengembangan ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya.

a. Peserta Didik

Memfasilitasi peserta didik dengan pilihan sumber belajar lain berupa buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dapat mengoptimalkan minat membaca dan konsep pengetahuan suatu materi bagi peserta didik. Kemudian membantu memudahkan anak dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan

memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam mengajarkan membaca.

b. Pendidik

Memotivasi pendidik untuk lebih inovatif dalam merancang konsep bahan ajar agar peserta didik mempunyai motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Buku cerita bergambar ini dapat menjadi panduan dan alat bantu dalam mengoptimalkan kecerdasan sekaligus minat membaca bagi peserta didiknya.

c. Kepala Sekolah

Menambah informasi tentang alat bantu/media/sumber belajar berupa buku dan menjadi alternatif media yang menarik, mudah, dan efektif dalam proses pembelajaran di kelas IV SD.

d. Peneliti Selanjutnya

Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan melalui penelitian *Research and Development* (R&D), pendekatan saintifik dan kajian tentang lingkungan dan buku cerita bergambar yang menjadi dasar peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan pada pendidikan abad 21.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya ruang lingkup penelitian. Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Bidang Ilmu

Buku cerita bergambar keseluruhan memuat mata pelajaran yang ada pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan adalah berupa buku yang di dalamnya memuat cerita bergambar dengan materi yang sudah disesuaikan.

3. Lokasi Penelitian dan Waktu

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Rajabasa Raya, dilaksanakan pada semester genap TA. 2021/2022.

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*.

H. Spesifikasi Produk Pengembangan

Penelitian pengembangan yang dilakukan menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas IV SD dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Buku cerita bergambar yang dikembangkan memuat materi pembelajaran dengan KD pada tema 8 subtema 1.
2. Buku cerita bergambar yang dikembangkan berbasis lingkungan yang memuat aspek-aspek yang telah disesuaikan antara KD dan lingkungan sekitar peserta didik.
3. Bahan ajar ini memenuhi aspek kriteria kualitas materi pembelajaran dan aspek media interaktif yang divalidasi oleh dosen ahli.
4. Buku cerita bergambar yang dikembangkan pada penelitian ini sesuai dengan beberapa hal sebagai berikut.
 - a. Implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.
 - b. Kompetensi Inti dan kompetensi dasar sesuai dengan standar isi dan standar proses untuk kelas IV semester ganjil.
 - c. Gambar dalam mengakses lingkungan hidup sekitar peserta didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Membaca

1. Pengertian Minat

Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Fitria Susanti, dkk (2021: 82-92) menjelaskan bahwa minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila bebas memilih. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. Elendiana (2020: 55) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Ahmadi (2017: 148) menjelaskan bahwa minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.

Slameto (2015:180) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, sedangkan menurut Bastiano (2011: 24) menyatakan bahwa minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus-menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya.

Berdasar uraian tersebut, tampak jelas bahwa minat berpengaruh terhadap prestasi yang akan diraih peserta didik dalam belajar. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Contohnya, peserta didik akan tertarik untuk belajar sehingga membantu tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya sebab ada rasa senang dalam belajar.

2. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Susilowati (2016: 1-8) menjelaskan bahwa membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh semua praktisi pendidikan. Membaca merupakan kunci dasar yang harus dilakukan oleh seorang pelajar jika dia ingin meraih prestasi dalam belajar. Hal ini karena dengan membaca akan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan. Menurut Elendiana (2020: 56) membaca adalah pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang di baca. Nurhadi (2016: 2) berpendapat tentang pengertian membaca, yaitu sebagai berikut:

Membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.

Fitria Susanti, dkk (2021: 82-92) mengemukakan bahwa membaca merupakan satu hal yang tidak akan terlepas dari dunia pendidikan. Peserta didik wajib untuk mengerti dan memahami apa itu membaca. Hal ini karena, pada setiap aspek kehidupan masyarakat, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering. Membaca dapat menambah ilmu pengetahuan siswa baik dikalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat. Crawley dan Mountain *dalam* Pahrurrazi, dkk (2018: 23) membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekadar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Berdasarkan para ahli tersebut, membaca bukanlah kegiatan mata memandang serangkaian kalimat dalam bahan bacaan, melainkan kegiatan pikiran memahami suatu keterangan melalui indera penglihatan.

3. Minat Membaca

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri

untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dalam dirinya. Slameto (2015: 75) mengemukakan bahwa minat ialah rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah dari orang lain. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Tarigan *dalam* Dalman (2017: 63) menyatakan bahwa minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat bentuk perhatian mendalam terhadap makna bacaan.

Sedangkan Gusmayanti, dkk (2018: 125) minat membaca adalah keinginan kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Siwi dan Elvira (2020: 994 – 1003) minat membaca ialah suatu keinginan yang levelnya naik ketika dijalani berusahanya seseorang untuk membaca. Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Mansyur (2018: 11-22) memberikan pengertian bahwa minat baca adalah intensitas kesenangan yang kuat. Hal ini karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan, dan manfaat bagi dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut minat membaca adalah kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri dan keinginan kuat disertai usaha-usaha karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya.

4. Aspek-Aspek Minat Membaca

Hariss dan Sipay *dalam* Nursalina (2014: 1-8) aspek-aspek minat membaca pada anak sebagai berikut.

1. Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu seberapa jauh subyek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca.
2. Aspek perhatian terhadap membaca, yaitu seberapa besar perhatian dan

ketertarikan subyek dalam membaca.

3. Aspek rasa senang, yaitu seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca.
4. Aspek frekuensi membaca buku, yaitu seberapa sering subyek membaca buku.

Hurlock (2013:120) menyatakan bahwa aspek-aspek minat yang dikaitkan dengan minat baca sebagai berikut.

1) Kesadaran

Seseorang disebut berminat dalam suatu objek, apabila seseorang tersebut memiliki kesadaran. Sebab dengan kesadaran, seseorang dapat mengenal objek yang mempunyai gaya tarik sehingga timbul rasa senang, ingin memiliki bahkan objek tersebut tetap berada dalam dirinya.

2) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu objek bila di dalamnya disertai perhatian. Perhatian langsung maupun tidak langsung. Perhatian langsung bila individu terhadap objek masih dalam jangkauan indra, sedangkan perhatian tak langsung jika individu merasa tertarik pada suatu objek dengan fungsi panca indra tidak dapat kontak langsung dengan objek yang diamati.

Tupen (2020: 21) menjelaskan bahwa minat baca seorang peserta didik dapat dilihat dari aspek-aspek minat baca antara lain:

- a. atensi membaca;
- b. kegemaran membaca;
- c. waktu membaca; dan
- d. jumlah banyak buku.

Crow and Crow *dalam* Shaleh (2004: 264-265) mengemukakan beberapa indikator yang menunjukkan minat membaca, antara lain sebagai berikut.

a) Perasaan Senang

Seseorang yang berminat membaca buku, maka ia harus senang terhadap buku tersebut, yaitu dengan senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa.

b) Pemusatan Perhatian

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi/aktivitas jiwa kita yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan.

c) Penggunaan Waktu

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari penggunaan waktu yang dilakukan oleh orang tersebut dalam membaca buku paket serta literatur penunjang lainnya.

d) Motivasi Membaca

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Seseorang dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca.

Berdasarkan aspek-aspek minat membaca yang telah dijabarkan, peneliti memilih untuk menggunakan aspek-aspek minat membaca menurut Hariss dan Sipay *dalam* Nursalina (2014: 1-8), yaitu: kesadaran akan manfaat membaca, perhatian terhadap membaca, rasa senang (seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca buku), dan frekuensi membaca buku (seberapa sering subyek membaca buku). Sebagai acuan dalam menyusun instrument penelitian karena aspek-aspek tersebut dinilai cocok untuk menggali minat membaca pada anak yang dalam hal ini pada siswa Sekolah Dasar. Peneliti juga memiliki pertimbangan dalam memilih aspek tersebut, yaitu didukung berdasarkan hasil penelitian relevan lainnya.

5. Meningkatkan Minat Baca

Berdasarkan uraian minat baca yang dapat dilihat dari aktivitas membaca di atas, maka harus di desain agar para pelajar mau dan mampu melakukan aktivitas membaca. Minat baca merupakan kebiasaan dan tidak datang begitu saja tetapi harus dibiasakan, agar terbiasa membaca maka harus dipaksa. Pemaksaan dalam hal ini diartikan dalam mencapai tujuan (belajar) tertentu, peserta didik harus dilibatkan secara emosional atau tujuan yang ingin kita capai tersebut harus mencakup kepentingan dan tujuan mereka.

Dalman (2017: 23-25) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, kurikulum sekolah, dan keberadaan juga kejangkauan bahan bacaan. Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi minat baca yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu faktor lingkungan keluarga dengan berfokus pada peran atau keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi minat baca dalam penelitian karena berdasarkan temuan di lapangan telah dijelaskan sebelumnya bahwa pihak sekolah mengharapkan orang tua berperan dan terlibat dalam menumbuhkan minat baca.

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca akan menjadi hal yang pokok dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena tuntutan zaman yang semakin maju dan canggih. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa kegiatan membaca tidak akan pernah terjadi apabila tidak ada minat yang muncul dari individu tersebut. Sehingga minat untuk membaca ini tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambatnya. Faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan minat membaca antara lain adalah pengalaman, konsep diri, nilai, kebermaknaan bidang studi, perbedaan

individual, tingkat kewajiban untuk terlibat, dan kesesuaian bidang studi Prasetyono (2008: 85), sebagai berikut.

- a. Kebutuhan terhadap bacaan
- b. Tindakan untuk mencari bacaan
- c. Rasa senang terhadap bacaan
- d. Keinginan untuk selalu membaca
- e. Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Selain itu, mengingat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca tersebut tidak luput adanya pengetahuan akan ciri-ciri membaca yang baik. Adapun ciri-ciri membaca yang baik oleh Bafadal (2018: 199-200) adalah sebagai berikut.

- a. Adanya tujuan yang ditetapkan sebelum membaca. Selanjutnya dalam proses membacanya selalu berusaha agar apa yang dibacanya itu mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Selama kegiatan membaca berlangsung selalu menerapkan teknik-teknik dan keterampilan-keterampilan membaca dengan harapan semakin lama semakin mahir dalam membaca.
- c. Mampu menafsirkan peta-peta, gambar-gambar, daftar-daftar, grafik-grafik, mampu menggunakan alat-alat penunjuk penelusuran buku buku. Mampu membaca daftar isi, indeks ilustrasi, sumber-sumber informasi sehingga dapat dengan cepat menemukan materi yang terdapat dalam buku.
- d. Seseorang yang membaca harus mempunyai latar belakang pemahaman sehingga dapat lebih mudah mengerti apa yang sedang dibacanya.
- e. Seorang membaca yang baik membentuk sikap-sikap tertentu sebagai hasil pemahaman terhadap apa yang sedang dibacanya. Sikap tersebut merupakan hasil dari interpretasi, evaluasi, dan komparasi konsep-konsep pengarang.
- f. Seorang membaca yang baik selalu mengembangkan minat bacanya sebagaimana membina dan mengembangkan kemampuan bacanya.

- g. Seorang pembaca yang baik tanpa bergantung kepada orang lain. Ia selalu berusaha sepenuhnya dengan menggunakan kemampuannya sendiri. Apabila menghadapi permasalahan pada waktu membaca, Dia berusaha mendiskusikannya sehingga mendapat suatu pemecahan.
- h. Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan kritis, baik kritis dalam membaca dan memahami materi yang imajinatif, faktual, terutama materi yang disusun untuk mempengaruhi pembaca, maupun materi yang bersifat opini.
- i. Seorang pembaca yang baik selalu melihat atau mengamati hubungan antara apa yang sedang dibaca dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi.
- j. Seorang pembaca yang baik selalu mengorganisasikan konsep dari berbagai sumber dan membuat aplikasi praktis dari apa yang sedang dibacanya.
- k. Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan penuh kenikmatan. Dia bisa duduk dengan santai dan memperoleh kesenangan dalam membacanya.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwasanya meningkatkan minat membaca jika seorang pembaca harus bisa membaca dengan kritis, seorang pembaca selalu melihat atau mengamati hubungan antara apa yang sedang dibaca dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Seorang pembaca yang baik selalu mengorganisasikan konsep dari berbagai sumber dan membuat aplikasi praktis dari apa yang sedang dibacanya. Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan penuh kenikmatan. Seorang pembaca yang baik selalu mengembangkan minat bacanya.

B. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dengan bahan ajar materi yang ingin disampaikan bisa dipelajari dengan runtut dan sistematis sehingga semua tujuan dari

pembelajaran tersebut bisa tersampaikan secara utuh. Majid (2012: 173) mendefinisikan bahan ajar yaitu segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Pannen *dalam* Prastowo (2014: 298) menyatakan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal senada diungkapkan oleh Mulyasa (2016: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu mengandung pesan pembelajaran, baik bersifat khusus maupun bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Edgar Dale *dalam* Sitepu (2014: 18) menyatakan bahwa bahan ajar adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, digunakan pendidik, dan peserta didik untuk mendukung juga memudahkan terjadinya proses pembelajaran.

2. Fungsi dan Tujuan Bahan Ajar

a. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik serta memiliki banyak fungsi. Depdiknas *dalam* Abidin (2014: 263) menjelaskan bahwa bahan ajar memiliki beberapa fungsi penting bagi pembelajaran. Beberapa fungsi bahan ajar tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi

kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik. Sehingga pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 2) Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Hamdani (2016: 121) mengemukakan bahwa bahan ajar memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Pedoman bagi pendidik yang dapat mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Pedoman bagi peserta didik untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
- 3) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Prastowo (2014: 24) mendefinisikan bahwa fungsi bahan ajar menurut pihak yang akan memanfaatkan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

- 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik yaitu : a) menghemat waktu pendidik dalam mengajar atau memberikan materi pelajaran; b) mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator dalam pembelajaran; c) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif; d) sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik; serta e) sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- 2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik yaitu : a) peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain ;

b) peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki; c) peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing; d) peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri; e) membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri; f) sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya di pelajari atau dikuasainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas fungsi bahan ajar adalah sebagai motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan materi pembelajaran kontekstual agar peserta didik dapat melaksanakan tugas belajar secara optimal

b. Tujuan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, artinya bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan baik Standar Isi, Standar Proses dan Standar Kompetensi Lulusan. Karakteristik sasaran disesuaikan dengan lingkungan kemampuan, minat dan latar belakang peserta didik. Berikut ini tujuan bahan ajar yang diungkapkan oleh Prastowo (2014: 26) tujuan pembuatan bahan ajar, setidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya, sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- 2) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik.
- 3) Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Perlunya pengembangan bahan ajar, agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Ahmadi (2017: 159) menjelaskan bahwa tujuan bahan ajar adalah sebagai berikut.

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hamdani (2016: 122) menyatakan bahwa pembuatan bahan ajar memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- 2) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.
- 3) Memudahkan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tujuan dari pembuatan bahan ajar adalah mempermudah kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih termotivasi. Apabila bahan ajar yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan maka pembelajaran akan berlangsung dengan lebih menarik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

3. Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 agar proses penyusunan bahan ajar terfokus. Menurut Depdiknas *dalam* Abidin (2014: 265) bahan ajar seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Mulai dari yang mudah untuk bisa memahami yang lebih sulit, serta pemahaman dari yang konkret untuk memahami yang abstrak.
- b. Pengulangan materi akan memperkuat pemahaman peserta didik.

- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman pada diri peserta didik.
- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan faktor penentu keberhasilan belajar.
- e. Mencapai tujuan pembelajaran bisa diibaratkan seperti naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan menacapai pada ketinggian tertentu.
- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

Selain prinsip di atas, ada beberapa hal yang penting yang harus diperhatikan ketika pendidik hendak membuat atau mengembangkan bahan ajar. Prastowo (2014: 351) ada tiga prinsip yang dapat dijadikan pedoman sebagai berikut.

- a. Prinsip relevansi, maksudnya adalah bahan ajar yang dipilih hendaknya ada relasi dengan pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi dasar.
- b. Prinsip konsistensi, yaitu bahan ajar yang dipilih hendaknya memiliki nilai keajegan. Jadi antara kompetensi dasar yang mesti dikuasai peserta didik dengan bahan ajar yang disediakan memiliki keselarasan dan kesamaan.
- c. Prinsip kecukupan, yaitu ketika memilih bahan ajar, hendaknya dicari yang memadai untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar terdiri atas susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan sehingga memadai dan layak yang disebut bahan ajar. Bahan ajar mempunyai struktur yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sebelum mengembangkan bahan ajar, kita perlu memahami dan mengetahui masing-masing bentuk bahan ajar tersebut agar bisa membuat berbagai bahan ajar dengan baik.

4. Jenis Bahan Ajar

Seorang pendidik harus serius, mempunyai tanggung jawab, dan berdedikasi tinggi dalam membuat bahan ajar. Amri (2013: 95) mengemukakan bahwa jenis-jenis bahan ajar berdasarkan pengemasannya dapat dibedakan menjadi enam yaitu: a) buku teks pelajaran, b) modul pembelajaran, c) diktat, d) LKPD, e) petunjuk praktikum f) *hand out*. Majid (2012: 174) mengklasifikasi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Bahan ajar cetak (*handout*, buku, buku cerita bergambar, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/mekeket).
- b. Bahan ajar audio (kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk*).
- c. Bahan ajar audio visual (video, *compact disk*, film).
- d. Bahan ajar interaktif (*compact disk* interaktif).

Bernd Weidenman dalam Hamdani (2016: 142) mengelompokkan bahan ajar menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

- a. *Auditif*, yaitu bahan ajar yang menyangkut radio, kaset, dan piringan hitam.
- b. *Visual*, yaitu bahan ajar yang menyangkut gambar, film bisu, video bisu program komputer, bahan tertulis dengan dan tanpa gambar.
- c. *Audio visual*, yaitu menyangkut berbicara dengan gambar, pertunjukkan suara dan gambar, dan film atau video.

Bahan ajar sangat beragam jenisnya, namun secara umum jenis bahan ajar oleh Depdiknas (2008: 11) adalah sebagai berikut.

- a. Bahan ajar cetak, antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, atlas, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maket.
- b. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti seperti *video compact disk*, dan film.

- d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*webbased learning materials*).

Jenis bahan ajar harus disesuaikan dulu dengan kurikulumnya dan setelah itu dibuat rancangan pembelajaran, sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Amri dan Ahmadi (2016: 20) mengemukakan bahwa Jenis bahan ajar dikelompokkan menjadi tiga sebagai berikut.

- a. Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/ gambar, dan noncetak.
- b. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video *compact disk*/ film dan orang/ nara sumber.
- c. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*computer assisted instruction*), *compact disk* (CD), multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*webbased learning material*).

Beberapa sumber di atas dapat dikatakan bahwa terdapat klasifikasi bahan ajar yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar visual, bahan ajar interaktif. Kemudian dalam hal ini, buku cerita bergambar merupakan salah satu bahan ajar cetak yang dapat digunakan peserta didik sebagai salah satu sumber belajar. Jenis bahan ajar yang akan dikembangkan ialah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dapat disusun sendiri oleh pendidik dan digunakan sebagai salah satu untuk kegiatan pembelajaran.

C. Buku

1. Pengertian Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Buku mengandung berbagai konsep untuk disampaikan ke peserta didik oleh karenanya buku teks memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, kurikulum, dan instruksi pembelajaran terutama di negara berkembang

Chiapetta (2017: 80-90) menurut Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 buku teks adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Buku merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan, serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Buku teks berguna dan merupakan sumber belajar yang mudah didapatkan sehingga peserta didik dan pendidik dapat memanfaatkannya sesuai dengan yang diperlukan Mahmood (2017: 25-28). Buku adalah bahan tertulis menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya. Safdar (2015: 13) menjelaskan bahwa buku teks juga dapat menjadi sarana pelengkap pembelajaran bagi guru dalam proses belajar mengajar. Kurniawan (2014: 60) menjelaskan bahwa buku adalah jenis dari buku yang diperuntukkan untuk peserta didik sebagai bekal pengetahuan dasar dan digunakan sebagai sarana belajar serta dipakai untuk menyertai pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, buku merupakan salah satu sarana keberhasilan proses pembelajaran. Buku merupakan buku yang diperuntukkan untuk peserta didik sebagai bekal pengetahuan dasar dan digunakan sebagai sarana belajar serta dipakai untuk menyertai pembelajaran.

2. Tujuan Buku

Buku merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian, melalui buku ajar pendidik atau dosen akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan mahasiswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Buku ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang disajikan. Buku ajar disusun dengan tujuan menyediakan buku ajar yang sesuai kebutuhan peserta didik, yakni buku ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial peserta didik, membantu pembelajaran dalam memperoleh alternatif buku ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, buku ajar juga memudahkan pendidik atau dosen dalam melaksanakan pembelajaran.

Depdiknas (2008: 15) penulisan buku ajar bermanfaat untuk: (1) membantu dosen/pendidik dalam proses pembelajaran; (2) memudahkan penyajian materi dikelas; (3) membimbing mahasiswa/peserta didik belajar dalam waktu yang lebih banyak; (4) mahasiswa/peserta didik tidak tergantung kepada dosen atau pendidik sebagai satu-satunya sumber informasi; dan (5) dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa/peserta didik untuk mengembangkan diri dalam mencerna dan memahami pelajaran. Hasruddin (2013: 55-56) menyatakan bahwa buku ajar yang handal dan penggunaan media animasi dapat membawa peserta didik lebih mampu mendalami materi ajar, karena dengan banyak membaca buku ajar yang disusun dengan sistematis, menarik, tepat sasaran perlu dikembangkan.

Selanjutnya, apabila dosen/peserta didik mengembangkan buku ajar sendiri, manfaat yang diperoleh adalah, yaitu: (1) diperoleh buku ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa/peserta didik, sekolah dan daerah; (2) tidak perlu tergantung pada teks; (3) buku ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan berbagai referensi; (4) menambah khasanah dosen /pendidik dalam menulis; (5) membangun komunikasi pembelajaran efektif antara dosen/pendidik dan

mahasiswa/peserta didik ; dan (6) mahasiswa/peserta didik lebih percaya pada dosen/peserta didik serta kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik.

3. Jenis-Jenis Buku

Prastowo (2014: 42-44) secara umum buku dibedakan menjadi empat jenis sebagai berikut.

- a. Buku sumber, yaitu buku yang biasa dijadikan rujukan, referensi dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
- b. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
- c. Buku pegangan, yaitu buku yang biasa dijadikan pegangan guru atau pengajaran dalam melaksanakan proses pengajaran.
- d. Buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun, untuk proses pembelajaran dan berisi bahan – bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

Tarigan (2009: 32) membedakan jenis buku teks menjadi dua bagian, yakni dari segi cara penulisan buku teks dan jumlah penulis buku teks. Berikut ini penjelasan dua bagian tersebut.

1. Berdasarkan segi cara penulisan buku teks dikenal tiga jenis buku teks,
 - a. Buku Teks Tunggal
Buku teks tunggal adalah buku teks yang terdiri atas satu buku saja.
 - b. Buku Teks Berjilid
Buku teks berjilid adalah buku pelajaran untuk satu kelas tertentu atau untuk satu jenjang sekolah tertentu.
 - c. Buku Teks Berseri
Buku teks berseri adalah buku pelajaran berjilid mencakup beberapa jenjang sekolah, misalnya dari SD, SMP, dan SMA.
2. Jumlah penulis buku teks dibagi menjadi dua, sebagai berikut.
 - a. Penulis Tunggal.
Penulis tunggal adalah penulis yang menyiapkan buku teks tertentu seorang diri.

b. Penulis Kelompok.

Penulis kelompok adalah penulis yang terdiri atas beberapa orang untuk menyiapkan buku teks tertentu.

Tarigan (2009: 29) menjelaskan bahwa ada empat dasar atau patokan yang digunakan dalam pengklasifikasian buku teks sebagai berikut.

- a) Berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi (terdapat di SD, SMTP, SMTA).
- b) Berdasarkan mata kuliah bidang yang bersangkutan (terdapat di perguruan tinggi).
- c) Berdasarkan penulisan buku teks (mungkin di setiap jenjang pendidikan).
- d) Berdasarkan jumlah penulis buku teks.

Sedangkan menurut Wiratno *dalam* Suyatinah (2016: 9) jenis-jenis buku yang digunakan di sekolah untuk pendidikan dasar dan menengah, baik untuk murid maupun pendidik, yang digunakan untuk proses pembelajaran berikut.

- a) Buku teks utama, yakni yang berisi pembelajaran suatu bidang tertentu yang digunakan sebagai pokok bagi peserta didik atau pendidik.
- b) Buku teks pelengkap, yakni yang sifatnya membantu, memperkaya, atau merupakan tambahan dari buku teks utama baik yang dipakai peserta didik maupun pendidik.

Berdasar paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa golongan buku, yaitu sebagai buku sumber, buku bacaan, buku pegangan dan buku teks merupakan buku yang biasa dijadikan pegangan pendidik atau pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada penelitian ini jenis buku yang diteliti adalah buku cerita bergambar.

D. Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Pada awalnya buku cerita bergambar banyak dirancang untuk keperluan hiburan. Buku cerita bergambar pada dasarnya adalah suatu bacaan yang berisi cerita yang di cetak dan dilengkapi gambar atau ilustrasi untuk memperjelas isi cerita tersebut. Tema yang dapat dimuat dalam cerita bergambar ialah dongeng, kisah - kisah, fabel bahkan tema humor dan satire. Kemudian, formatnya sangat fleksibel dalam membuat tema, para perancang komunikasi pembangunan tertarik untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan melalui buku cerita bergambar ini. Rampan (2014: 73) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar adalah cerita yang sederhana dan kompleks.

Nur'aini, dkk (2010: 12) menyatakan bahwa alam pikir anak pada masa perkembangan ialah sesuatu yang berkaitan dengan gambar, dengan perkataan lain alam pikir anak ialah bahasa gambar. Semua informasi yang peserta didik terima akan mereka pikirkan dalam bentuk nyata. Agar gambar dapat menjadi efektif, kombinasi sebaiknya buku cerita bergambar dapat diletakan pada konteks yang lebih berwarna dan *real*. Huck *dalam* Nurgiyantoro (2016: 153) mengemukakan bahwa buku bergambar menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yakni ilustrasi gambar dan tulisan. Kedua media tersebut berbeda, tetapi dalam buku cerita bergambar keduanya secara bersama membentuk perpaduan karena dalam gambar memuat tulisan verbal menjadi lebih kaya makna dan konkret sesuai tahap berpikir anak. Materi yang dimuat dalam cergam tersebut berupa alur cerita yang disertai gambar dan tulisan yang saling mendukung keberadaan masing-masing.

Hal ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang sedang dijelaskan. Alur cerita berupa gambar dan tulisan tersebut tentunya berkaitan dengan materi yang bersangkutan, hanya saja didesain lebih menarik agar peserta didik berminat dan tidak bosan saat belajar.

Hidayah, dkk (2016: 90) menyatakan bahwa buku cerita bergambar merupakan salah satu bahan ajar yang didesain menyerupai modul pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Mcelmell *dalam* Nurgiyantoro (2016: 153) mengemukakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling berhubungan antar makna. Baik gambar dan teks keduanya saling membutuhkan untuk melengkapi.

Beberapa paparan mengenai definisi buku cerita bergambar, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan salah satu bahan ajar yang didesain menyerupai modul pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Buku cerita bergambar merupakan buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yakni ilustrasi gambar dan tulisan yang saling berhubungan antar makna dan saling membutuhkan untuk melengkapi.

2. Dasar-Dasar Buku Cerita Bergambar

Penggunaan buku cerita bergambar harus memiliki acuan sebagai dasar dalam implementasinya. Sarumpaet (2013: 111) dasar-dasar dalam membuat sebuah buku cerita anak, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, latar, gaya bahasa, dan alur cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur di luar aspek penulisan cerita. Unsur-unsur tersebut dipersiapkan terlebih dahulu sebelum membuat sebuah cerita anak. Unsur-unsur tersebut harus dipahami oleh pengarang agar hasil cerita berhasil dengan baik. Unsur-unsur dalam cerita pendek sangat menentukan baik buruknya hasil cerita yang dihasilkan. Selain itu, oleh Rampan (2014: 73) menyatakan bahwa sebuah cerita sebenarnya terdiri dari beberapa dasar-dasar cerita bergambar sebagai berikut.

a. Tema

Sebagai rancang bangun cerita yang dikehendaki pengarang harus dilandasi amanat, yaitu pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca. Namun, amanat ini harus dijalin secara menarik, sehingga anak-anak tidak merasa sedang membaca wejangan moral. Pembaca

dihadapkan pada sebuah cerita yang menarik dan menghibur, dari bacaan itu anak-anak atau orang tua mereka dapat membangun pengertian dan menarik kesimpulan tentang pesan yang hendak disampaikan pengarang. Umumnya tema yang dinyatakan secara terbuka dan gamblang tidak akan menarik minat pembaca.

b. Tokoh

Secara umum, tokoh dapat dibagi dua yaitu tokoh utama (protagonis) dan tokoh lawan (antagonis). Tokoh utama ini biasanya disertai dengan tokoh-tokoh sampingan yang umumnya ikut serta dan menjadi bagian kesatuan cerita. Tokoh bulat, tokoh utama ini mendapat porsi paling istimewa dibandingkan dengan tokoh-tokoh sampingan. Kondisi fisik atau karakternya digambarkan secara lengkap, sebagaimana manusia sehari-hari. Tokoh datar, yaitu tokoh yang ditampilkan secara satu sisi (baik atau jahat), sehingga dapat melahirkan tanggapan memuja atau membenci dari para pembaca. Penokohan harus memperhatikan perkembangan karakter tokoh.

c. Latar

Peristiwa-peristiwa didalam cerita dapat dibangun dengan menarik jika penempatan latar waktu dan tempatnya dilakukan secara tepat, karena latar berhubungan dengan tokoh, dan tokoh berkaitan erat dengan karakter. Bangunan latar yang baik menunjukkan bahwa cerita tertentu tidak dapat dipindahkan ke kawasan lain, karena latarnya tidak menunjang tokoh dan peristiwa-peristiwa khas yang hanya terjadi disuatu latar tertentu saja. Latar menunjukkan keunikan tersendiri tokoh-tokoh spesifiknya dengan sifat-sifat tertentu yang hanya ada pada kawaasaan tertentu itu. Latar memperkuat tokoh dan menghidupkan peristiwa-peristiwa yang dibina didalam alur, menjadikan cerita spesifik dan unik.

d. Alur

Alur menuntut kemampuan utama pengarang untuk menarik minat pembaca. Secara sederhana alur dapat dikatakan sebagai rentetan peristiwa yang terjadi didalam cerita. Alur dapat dikatakan sebagai

rentetan peristiwa yang terjadi didalam cerita. Alur dapat dibina secara lurus, dimana cerita dibangun secara kronologis, Peristiwa demi peristiwa yang berkaitan langsung satu sama lainnya hingga cerita berakhir, Alur juga dapat dibangun secara episodik, cerita diikat oleh episode-episode tertentu, dan pada setiap episodnya ditentukan gawatan klimaks dan leraian. Alur juga dapat dibangun dengan sorot balik atau maju. Sorot balik adalah paparan informasi atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau, dikisahkan kembali dalam situasi masa kini, semestara alur maju merupakan wujud ancang-ancang untuk menerima peristiwa-peristiwa tertentu yang nanti akan terjadi.

e. Gaya

Gaya menentukan keberhasilan sebuah cerita, secara tradisional dikatakan bahwa keberhasilan sebuah cerita bukan apa yang dikatakan, tetapi bagaimana mengatakannya. Kalimat-kalimat yang enak dibaca, ungkapan-ungkapan yang baru dan hidup, yang menyimpan kerahasiaan, pemecahan persoalan yang rumit namun penuh tantangan, pengalaman-pengalaman baru yang bernuansa kemanusiaan, dan sebagainya merupakan muatan gaya yang membuat pembaca terpesona.

Kelima dasar-dasar tersebut mendasari peneliti dalam menyusun kerangka buku cerita bergambar yang berbasis lingkungan sebagai sumber belajar agar dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Menurut penelitian Tarigan (2018: 141–150) adapun format yang diperhatikan saat memilih buku cerita bergambar yang efektif untuk meningkatkan minat baca sebagai berikut.

1. Buku cerita bergambar memiliki teks yang biasanya mempunyai ukuran dan spasi dari huruf yang besar dan semakin kecil untuk anak kelas atas. Buku cerita bergambar untuk siswa kelas IV yaitu menggunakan jenis huruf sans serif.
2. Buku cerita bergambar digambarkan lewat bentuk kartun atau bentuk gambar asli yang menampilkan keceriaan dan kelucuan, sehingga

menarik untuk dibaca.

3. Buku cerita bergambar halaman berkisar antara 32-64 halaman. Halaman utama atau sampul buku menjadi daya tarik yang kuat jika dibuat dengan menarik.
4. Buku cerita bergambar menggunakan warna yang mencolok (cerah) sehingga terkesan ceria dan mengundang siswa untuk melihat (*helper*).
5. Buku cerita bergambar memiliki bentuk lingkaran segitiga, dan persegi untuk membantu anak membandingkan dan membedakan suatu bentuk.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti memberikan sintesa bahwa dasar-dasar yang digunakan peneliti sesuai dengan tema, tokoh, alur, dan gaya cerita. Kemudian kerangka yang digunakan sesuai dengan format menurut Tarigan (2018: 141–150) yaitu jenis huruf sans sarif, bentuk gambar sesuai dengan aslinya, halaman berkisar 32-64, buku berwarna mencolok atau cerah, dan memiliki bentuk lingkaran, segitiga atau persegi.

3. Jenis Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar mempunyai beberapa jenis-jenis buku cerita bergambar. Mcelmeel (2012:101-112) jenis-jenis buku cerita bergambar adalah sebagai berikut.

1) Fiksi

Buku fiksi adalah buku yang menceritakan khayalan, rekaan, atau sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh. Kategori yang termasuk dalam fiksi adalah cerita hewan, misteri, humor, dan cerita fantasi yang dibuat penulis sesuai imajinasinya.

2) Historis

Buku historis adalah buku yang berdasarkan dari pada suatu fakta atau kenyataan di masa lalu. Buku ini meliputi kejadian sebenarnya, tempat, atau karakter yang merupakan bagian dari sejarah.

3) Informasi

Buku informasi adalah buku-buku yang memberikan informasi faktual. Buku informasi menyampaikan fakta dan data apa adanya.

4) Biografi

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang mulai kelahirannya hingga kematiannya jika sudah meninggal.

5) Cerita rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita atau kisah yang asal muasalnya bersumber dari masyarakat serta tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di masa lampau.

6) Kisah nyata

Kisah nyata berfokus pada peristiwa yang sebenarnya dari sebuah situasi atau peristiwa.

Buku cerita bergambar sekarang semakin berkembang dan memiliki banyak macam dan jenisnya. Lina Marlita (2014: 1-9) Jenis-jenisnya sebagai berikut.

- a. Cerita bergambar yang mengandalkan gambar, dimana teks hanya berfungsi sebagai penjelasan gambar.
- b. Cerita bergambar dimana ilustrasinya dibuat khusus untuk menampilkan teks. Ini berarti teks dibuat dahulu, sementara ilustrasi hanya berfungsi sebagai tambahan atau penjelasan.
- c. Cerita bergambar dimana ilustrasinya murni merupakan dekorasi, memiliki sedikit hubungan atau tidak sama sekali dengan teks.

Jenis buku cerita bergambar ada berbagai macam. Berikut ini adalah jenis-jenis buku cerita bergambar berdasarkan Denise *dalam* Islami (2010: 10)

1. *Anthropomorphic Animal Stories*

Anthropomorphic animal stories adalah cerita realis yang bertokoh utama hewan/binatang atau benda-benda mati.

2. *Realistic Stories*

Realistic stories menampilkan tokoh-tokoh simpatis yang menimbulkan rasa empati dari anak-anak. Topik yang diangkat sebagian besar berkesan suram, seperti kanker, kematian, homoseksualitas, adopsi dan AIDS. Setting dalam cerita bisa setting nyata atau historis.

3. *Magic Realism*

Magic realism adalah gabungan dari realita dan imajinasi.

4. *Traditional Literature*

Traditional literature meliputi dongeng, cerita rakyat, mitos, legenda, cerita tentang monster, cerita pembentukan, mother goose, dan fable.

5. *Informational (Nonfiksi)*

Buku cerita bergambar ini merupakan alternatif dari ensiklopedi atau sumber-sumber referensi lainnya. Ilustrasi atau foto yang ditampilkan umumnya menarik perhatian dan menampilkan warna-warna cerah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis buku bergambar adalah (1) fiksi, (2) historis, (3) informasi, (4) biografi, (5) cerita rakyat, dan (6) kisah nyata. Berdasarkan jenis buku cerita bergambar tersebut peneliti mengambil cerita rakyat untuk dikembangkan.

4. Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Pendidik, orang tua, dan pengelola perpustakaan perlu memperhatikan kebutuhan bahan bacaan yang baik bagi anak-anak. Beberapa karakteristik buku cerita bergambar menurut Sutherland *dalam* Faizah (2009: 252) antara lain

- 1) Buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung.
- 2) Buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri.
- 3) Konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak.
- 4) Gaya penulisannya sederhana.
- 5) Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.

Demikian anak-anak dapat memilih buku yang sesuai dengan kebutuhannya, maka dari itu kita perlu mengetahui kriteria buku cerita bergambar yang baik untuk anak-anak. Sutherland *dalam* Saputro (2017: 10-19) berpendapat bahwa ada beberapa karakteristik buku cerita bergambar sebagai berikut.

- a. Buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung.
- b. Buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri.
- c. Konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak.

- d. Gaya penulisannya sederhana.
- e. Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.

Efendi, dkk *dalam* Wulandari (2017: 1-10) mengatakan bahwa kriteria buku cerita yang baik meliputi hal – hal berikut.

- a) Tampilan Visual buku dirancang menggunakan tampilan *full color*.
- b) Tampilan visual buku lebih dominan gambar dibandingkan teks.
- c) Jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak-anak.
- d) Judul buku cerita mewakili keseluruhan isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut.
- e) Tampilan warna mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indera penglihatan anak.

Sedangkan Nurgiyantoro (2016: 210) mengatakan bahwa buku cerita yang baik untuk anak seharusnya memenuhi persyaratan berikut.

- a) Materi dapat dipahami anak.
- b) Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami anak.
- c) Mempertimbangkan kesederhanaan (kompleksitas) kosakata dan struktur.
- d) Berfungsi meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa anak

Anggara, dkk *dalam* Wulandari (2017: 1-10) mengatakan bahwa kriteria buku cerita yang baik meliputi sebagai berikut.

- a. Isi dan tema memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.
- b. Buku cerita menyajikan gambar dan warna yang menarik dan tulisan yang sedikit.
- c. Buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak.
- b. Buku cerita memberikan pesan moral yang jelas.
- c. Penyampaian cerita memancing rasa ingin tahu anak.

Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik buku cerita bergambar yaitu buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung, terdapat ilustrasi yang melengkap, tampilan visual buku lebih dominan gambar dibandingkan teks, judul buku cerita mewakili keseluruhan isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, materi dapat dipahami anak menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami anak. Isi dan tema memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak.

E. Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan dalam pengertian yang luas, yang meliputi lingkungan fisik, kimia, maupun biologi (lingkungan hidup manusia, lingkungan hidup hewan, dan lingkungan hidup tumbuhan). Lingkungan hidup juga memiliki makna yang berbeda dengan ekologi, ekosistem, dan daya dukung lingkungan. Burhan (2019: 184) menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dengan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupannya dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Gustavo *dalam* Hamzah (2016: 5) menyatakan bahwa lingkungan adalah jumlah total dari semua kondisi yang mempengaruhi eksistensi, pertumbuhan, dan kesejahteraan dari suatu organisme yang ada di bumi. Setiap unsur yang ada di sekitar kita merupakan bagian dari sebuah lingkungan hidup yang terus mendukung keberlangsungan hidup. Chiras *dalam* Hamzah (2016: 5) mengemukakan bahwa lingkungan hidup adalah semua faktor yang secara biologi mempengaruhi organisme. Agoes (2010: 1) menjelaskan bahwa lingkungan adalah seluruh faktor luar yang memengaruhi suatu organisme; faktor-faktor ini dapat berupa organisme

hidup (*biotic factor*), atau variabel-variabel yang tidak hidup (*abiotic factor*).

Visi pendidikan lingkungan hidup yaitu, terwujudnya manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk berperan aktif dalam melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar. Widodo (2015: 68) Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga formal dan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka membantu terwujudnya program adiwiyata. Tujuan adiwiyata ialah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Wulandari (2016: 154) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan memasukan aspek afektif, yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan dan pencapaian tujuan afektif ini biasanya sukar dilakukan. Lingkungan merupakan semua benda dan kondisi termasuk manusia juga aktifitasnya yang terdapat ruang manusia berada, serta mempengaruhi kelangsungan hidup juga kesejahteraan hidupnya. Undang-undang Lingkungan Hidup Nomor 23 tahun 1997 pasal 1 yang kemudian disempurnakan oleh Undang-undang No. 32 tahun 2009, keduanya itu mendefinisikan mengenai pengertian lingkungan hidup ialah sebagai berikut bahwa “Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda daya, keadaan, serta juga makhluk hidup termasuk manusia dan juga prilakunya, yang mempengaruhi peri kehidupannya serta juga kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain”.

Wuryastuti dan Ni'mah (2013: 2-10) menyatakan bahwa beberapa alasan yang menjadikan lingkungan itu sangat penting dalam proses pembelajaran, yaitu lingkungan.

1. Sebagai sasaran belajar

Lingkungan adalah alam sekitar siswa. Jadi, segala sesuatu disekitar siswa merupakan obyek untuk diajarkan kepada mereka atau lingkungan merupakan sasaran belajar bagi siswa.

2. Sebagai sumber belajar

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar. Sumber belajar yang lain adalah pendidik, buku-buku, laboratorium, tenaga ahli dan lain-lain.

3. Sebagai sarana belajar

Lingkungan merupakan suatu sarana belajar yang baik, bahkan lingkungan yang alamiah menyediakan bahan-bahan yang tidak perlu dibeli, misalnya udara, cahaya matahari, pepohonan, air sungai, rerumputan, dan sebagainya. Jadi, lingkungan adalah sasaran yang ekonomis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan adalah seluruh faktor luar yang memengaruhi suatu organisme; faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (*biotic factor*) atau variabel-variabel yang tidak hidup (*abiotic factor*). Pada penelitian ini lingkungan dijadikan interaksi proses pembelajaran karena lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar.

2. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan. Lingkungan belajar oleh Saroni (2006: 82-84) menyatakan bahwa Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan.

Lingkungan merupakan bagian penting dari kehidupan anak didik karena baik buruknya lingkungan akan berpengaruh pada peserta didik.

Munib (2004: 76) menyatakan secara umum, lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Pengertian lingkungan dalam hal ini adalah segala sesuatu baik yang berupa benda hidup maupun benda mati yang terdapat disekitar kita (di sekitar tempat tinggal maupun sekolah). Peserta didik dapat memilih berbagai benda yang terdapat di lingkungan untuk di jadikan sebagai sumber belajar. Bentuk dan jenis lingkungan ini bermacam macam, misalnya sawah, hutan, pabrik, lahan pertanian, gunung, danau, peninggalan sejarah, musium, dan sebagainya. Sumber belajar di lingkungan juga bisa berupa benda-benda sederhana yang dapat dibawa ke ruang kelas, misalnya batuan, tumbuh-tumbuhan, binatang, peralatan rumah tangga, hasil kerajinan, dan masih banyak lagi contoh yang lain.

Slameto (2015:57) menyatakan bahwa lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak atau peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan dengan pengertian demikian dipilah menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial. Sumber belajar dapat digolongkan dalam dua jenis sumber belajar, yaitu sumber belajar yang dirancang (*by design resources*) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utility resources*).

Berbagai benda yang terdapat di lingkungan kita dapat kita kategorikan ke dalam jenis sumber belajar yang dimanfaatkan. Lingkungan merupakan suatu keadaan yang dapat memberikan pengaruh besar kepada suatu individu baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Lingkungan yang disebut sebagai sumber belajar adalah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi siswa. Tempat dan ruangan tersebut ada yang dirancang khusus untuk tujuan pengajaran, misalnya gedung sekolah ruang perpustakaan dan laboratorium, studio dan sebagainya. Selain itu ada juga tempat atau ruangan yang bukan dirancang secara khusus atau hanya

dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk tujuan pengajaran seperti gedung dan peninggalan sejarah, bangunan industri, lingkungan pertanian, museum, pasar, tempat rekreasi, dan lain-lain.

Nasution (2017: 125) menyatakan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat dalam kelas dan membawa siswa ke lingkungan. Tentunya masing-masing cara tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan, metode, Teknik, dan bahan tertentu yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk memperoleh pengalaman langsung dan membangkitkan atau memperkuat belajar peserta didik. Peserta didik juga dapat mengatasi kebosanan saat proses pembelajaran berlangsung serta menanamkan peserta didik tentang keadaan lingkungan.

3. Jenis-jenis Lingkungan

Semiawan *dalam* Novrianti (2016: 150) ada empat sumber belajar yang berkenaan langsung dengan lingkungan sebagai berikut.

1. Masyarakat kota atau desa sekeliling sekolah 2. Lingkungan fisik disekitar sekolah 3. Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang terbuang yang dapat menimbulkan pemahaman lingkungan 4. Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dimanfaatkan cukup menarik perhatian siswa.

Walgito (2004: 51) menyebutkan bahwa lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

- a. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar manusia berupa kondisi alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya.
- b. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan individu berbeda-beda sebab

interaksi yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain di masyarakat juga berbeda-beda. Lingkungan sosial dibedakan menjadi lingkungan sosial primer dan sekunder. Hubungan anggota satu dengan anggota yang lainnya saling mengenal dengan baik sehingga pengaruh lingkungan sosial primer sangat mendalam. Lingkungan sosial sekunder dimana hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar.

Sudjana dan Rivai (2015: 212) menyatakan bahwa ada beberapa cara bagaimana mempelajari menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, diantaranya sebagai berikut.

1. *Survey.*

Siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dipandang perlu, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain.

2. *Fieldtrip* atau **Karyawisata.**

Pengertian pendidikan, karyawisata adalah kunjungan siswa ke luar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Namun, karyawisata yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini, bukan hanya karyawisata yang diprogramkan sekolah tetapi karyawisata yang dilakukan oleh masing-masing individu, misalnya karyawisata yang dilakukan bersama teman atau keluarganya. Kedua cara yang dikemukakan di atas tidak hanya bermanfaat bagi proses belajar siswa, namun lebih dari itu dapat digunakan sebagai media kerja sama sekolah dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting dalam pendidikan agar memperoleh masukan-masukan bagi program pendidikan agar lebih relevan dengan masyarakat serta memperkaya lingkungan belajar.

Sudjana dan Rivai (2015: 212-214) mengatakan semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran

secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar, yaitu sebagai berikut.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama, dan sistem nilai.

Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Praktek pengajaran menggunakan lingkungan sosial sebagai media pembelajaran, hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan, dan seterusnya.

b. Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenaan dengan sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam, dan lain sebagainya. Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam. Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetap tidak seperti lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari para siswa. Gejala lain yang dapat dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

c. Lingkungan Buatan

Lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan, yakni lingkungan yang sengaja

diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Menurut Syah (2006: 152) pada dasarnya semua jenis lingkungan yang ada di sekitar siswa dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sepanjang relevan dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang biasa berupa lingkungan alam atau lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya atau buatan.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, tidak hanya dilakukan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung, tetapi siswa juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di luar jam pelajaran sekolah secara individu. Siswa dapat memanfaatkan lingkungan terdekat mereka untuk dijadikan sumber belajar, seperti lingkungan rumah mereka masing-masing. Lingkungan rumah masing-masing siswa tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini tentunya akan menambah sumber belajar siswa semakin beragam. Sumber belajar yang beragam akan membuat siswa mengetahui lebih banyak hal.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis lingkungan yaitu terdapat lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan buatan, dan lingkungan fisik. Pada penelitian ini jenis lingkungan yang dijadikan sumber belajar adalah lingkungan sekitar peserta didik seperti lingkungan rumah dan sekolah.

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tamrin, Andi Febriana dan Magrifah (2019) yang berjudul “*Nature Thema Pictured Book Used in Teaching, English for Elementary Student*”. Hasil penelitian pembelajaran bahasa inggris dengan buku gambar untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dapat memahami dan

menyerapi materi yang diberikan terus terang. Hal ini dipicu oleh ketertarikan mereka terhadap gambar atau ilustrasi yang terdapat pada buku bergambar dan sebagian besar peserta didik menunjukkan tingginya minat belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan buku cerita bergambar. Persamaannya adalah penelitian ini menggunakan buku cerita bergambar. Perbedaannya adalah pembelajaran yang digunakan penulis adalah menggunakan pembelajaran tematik, sedangkan penelitian relevan ini pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia, Mohammad dan Nurul (2021) *The Development of Storybook with Picture Based on Scientific Approach In Science Lesson*, hasil dari penelitian bahwa hasil analisis lembar validasi buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik untuk kelas V SD yang dinilai oleh validator ahli materi I dengan persentasi 97,22% sedangkan ahli materi II 94,44 dan ahli media dengan persentase 97,9%. Hasil analisis respon peserta didik menggunakan angket respon peserta didik keseluruhan aspek diperoleh rata-rata peserta didik memberikan respon baik terhadap buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik untuk kelas V SD yang dikembangkan di SDN 35 Ampenan dengan persentase sebesar 85,41%. Persamaannya adalah mengembangkan buku cerita bergambar. Perbedaannya adalah pembelajaran yang digunakan penulis adalah hasil yang dicapai untuk meningkatkan minat membaca sedangkan penelitian relevan ini hasil yang dicapai untuk hasil belajar peserta didik dan basis yang digunakan bukan berbasis lingkungan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yanto dan Satriyani (2020) berjudul *“Development of Digital Pictural Story Book Based on Multiple Intelegences for Grade V Students of SDS Yasporbi III Jakarta”*. Hasil nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 21,12% yaitu dari rata-rata persentase nilai *pre-test* sebelum menggunakan produk sebesar 70,2% dimana hanya 4 dari 18 siswa yang lulus standar ketuntasan minimal dan persentase rata-rata nilai siswa selama *pasca-tes* atau setelah menggunakan produk sebesar 89% dimana semua siswa lulus standar ketuntasan minimal. Persamaannya adalah mengembangkan buku cerita bergambar untuk kelas 5 Sekolah Dasar. Perbedaannya adalah tujuan yang dicapai penulis, untuk meningkatkan minat

membaca, sedangkan yang digunakan penelitian relevan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahimah dan Izzaty (2018) berjudul *Developing Picture Story Book Media for Building The Self Awareness of Early Childhood Children*. Hasil penelitian ini media buku cerita bergambar layak dan efektif digunakan untuk membangun kesadaran diri siswa. Terbukti dari hasil validasi media, materi serta hasil angket guru dan peserta didik. Persamaannya adalah mengembangkan buku cerita bergambar. Perbedaannya adalah pembelajaran yang digunakan penulis adalah menggunakan pembelajaran tematik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Abbas (2021) berjudul “*Development of Picture Storybooks to Improve Reading Comprehension*”. Hasilnya menunjukkan bahwa kelayakan materi dalam buku cerita bergambar dinilai layak (81,81%), sedangkan kelayakan media dalam buku cerita bergambar dinilai sangat layak (91,67%). Berdasarkan perbedaan rata-rata melalui uji-t menunjukkan bahwa $\text{sig (2-tailed)} 0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwa nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* mengalami perubahan yang signifikan dan rata-rata meningkat melalui perhitungan n-gain sebesar 0,621 dengan kategori sedang. Persamaannya adalah mengembangkan buku cerita bergambar. Perbedaannya adalah pembelajaran yang digunakan penulis adalah menggunakan pembelajaran tematik dan berbasisnya bukan menggunakan berbasis lingkungan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2018) yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, hasil dari penelitian menggunakan media buku cerita bergambar ini dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan skor -26,317 dengan probabilitas sig, (0,00) hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa. Persamaannya adalah mengembangkan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca. Perbedaannya adalah Teknik analisis data dan instrumen penilaian yang digunakan berbeda.

7. Penelitian yang dilakukan Tias Anggariyani, Nurlaksana Eko Rusminto, dan Een Yayah Haenilah (2020) berjudul *The Development of Illustrated Book Based on the Environment as a Learning Source to Improve the Learning Outcomes of Fourth-Grade Student in Elementary School*". Hal ini dibuktikan dalam skor kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan $u\text{-hitung} = 3,42$ sedangkan dengan taraf signifikansi 5% dan dari $n_1 = 10, n_2 = 9, U \text{ tabel} = n_1; n_2 = 10; 9$ adalah 20. Nilai $u\text{-hitung} > u \text{ tabel}$ ($5,5 > 20$) maka H_0 adalah ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan buku pengembangan bergambar dan kelas eksperimen yang menggunakan pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan. Persamaannya adalah mengembangkan buku cerita bergambar kelas IV SD. Perbedaannya adalah tujuan yang dicapai bukan untuk meningkatkan minat membaca tetapi untuk meningkatkan hasil belajar.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Berti (2020) berjudul *Developing Storybook for Elementary School in Lubuk linggau*. Berdasarkan hasil penelitian, produk yang dikembangkan valid setelah dievaluasi dalam fase tinjauan ahli yaitu ahli materi, media, dan bahasa. Desain dengan skor rata-rata 4,1 dikategorikan sangat valid. Produk ini juga praktis dengan skor rata-rata 4,6 di *One-to-one* dan 4,0 *Small Group* dikategorikan sangat praktis dan sangat tinggi efektivitas skor rata-rata 91,2. Persamaannya adalah mengembangkan buku cerita bergambar pada Sekolah Dasar. Perbedaannya adalah kelas yang digunakan bukan kelas IV SD dan tujuan yang dicapai untuk meningkatkan hasil belajar.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Setyanigrum dan H Rasyid (2018) berjudul *Developing a Picture Storybook Based Scientific Approach Through a Problem Based Learning Methode*. Berdasarkan Analisis data menggunakan analisis uji validitas dengan empat skala. Hasil penelitian ini adalah buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik melalui metode PBL yang valid sebagai bahan ajar siswa kelas IV. Persamaannya adalah mengembangkan buku cerita bergambar. Perbedaannya adalah berbasis yang digunakan bukan berbasis lingkungan tetapi *Scientific Approach*.

10. Penelitian Felix Baskara (2018) berjudul “*Developing Illustrated Story Books to Improve Beginning Reading Skills and Learning Motivation*”. Hasil penelitian adalah (1) seperangkat media buku cerita bergambar yang memenuhi kelayakan berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media, serta respon guru dan siswa dalam kategori sangat baik; (2) media buku bergambar yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan motivasi belajar. Keterampilan membaca permulaan dan motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan berdasarkan uji-t berpasangan dengan *skor probabilitas* ($p < 0,05$). Persamaannya adalah mengembangkan buku cerita bergambar. Perbedaannya adalah pembelajaran yang digunakan penulis adalah menggunakan pembelajaran tematik.

Persamaan penelitian yang dilakukan diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan dengan tujuan untuk menganalisis minat membaca peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan literasi dan motivasi peserta didik dan sebagian bukan menggunakan berbasis lingkungan.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Permasalahan pada penelitian ini pendidik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar yang sudah ada karena peserta didik beranggapan bahwa buku cerita bergambar yang digunakan tidak berkaitan dengan keadaan konkret dan tidak berkaitan dengan lingkungan sekitar, sehingga isi buku cerita bergambar ini membuat anak bosan dan rendahnya minat baca peserta didik sehingga peneliti mengembangkan buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Buku cerita bergambar merupakan salah satu bahan ajar yang didesain menyerupai buku pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Materi yang dimuat dalam cerita bergambar tersebut berupa alur cerita yang disertai gambar dan tulisan yang saling mendukung keberadaan masing-masing. Hal ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang sedang dijelaskan. Berdasarkan kajian-kajian teori maka peneliti merasa penting mengembangkan

buku cerita bergambar berbasis lingkungan karena merupakan salah satu bentuk buku ajar yang dapat digunakan di sekolah. Buku cerita bergambar memudahkan anak dalam kebiasaan untuk membaca sehingga terdapat ketertarikan peserta didik untuk membaca sebuah buku. Buku cerita bergambar berbasis lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik akan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan salah satu konsep belajar yang layak dikembangkan pada proses pembelajaran, seiring dengan tuntutan penerapan K13 yang berbentuk pembelajaran tematik dengan kebutuhan di abad 21.

Adapun *input* sendiri didasari oleh permasalahan yang didapatkan dari observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung yaitu peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar yang sudah ada, karena peserta didik beranggapan bahwa buku cerita bergambar yang digunakan tidak berkaitan dengan keadaan konkret dan tidak berkaitan dengan lingkungan sekitar, sehingga isi buku cerita bergambar ini membuat anak bosan dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Buku cerita bergambar yang digunakan juga kurang menjadikan peserta didik termotivasi secara aktif dalam proses pembelajaran, kurang membantu mempermudah proses pembelajaran peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

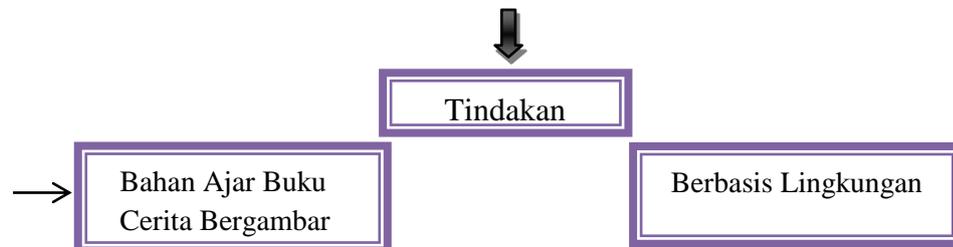
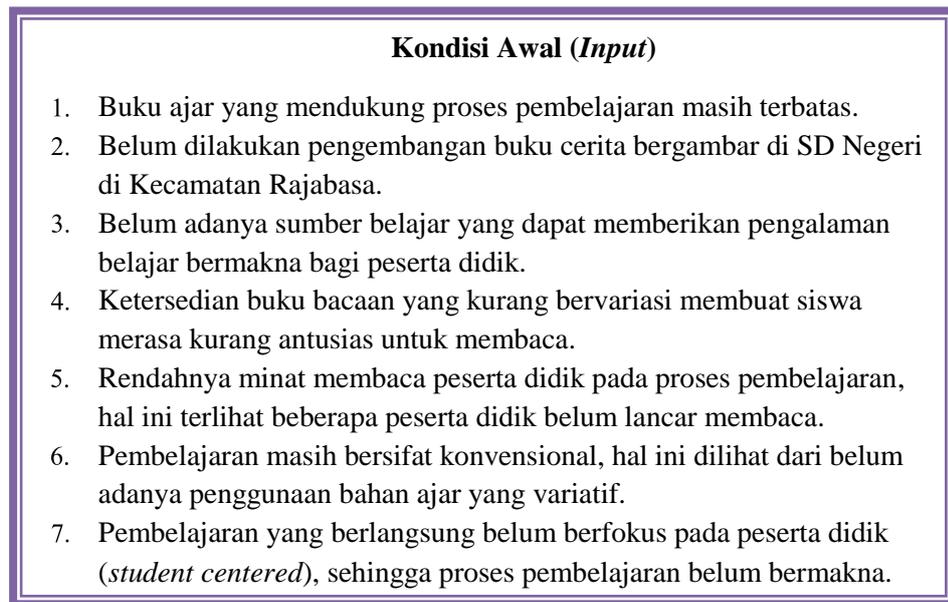
Hal tersebut terjadi karena peserta didik kurang memahami isi dari bahan ajar yang digunakan selama ini di sekolah belum adanya sumber belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Pendidik juga belum pernah mengembangkan buku cerita bergambar di SD sehingga pendidik ingin mengetahui dan belajar bagaimana mengembangkan buku cerita bergambar agar dapat meningkatkan kemenarikan belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun prosesnya sendiri adalah berupa solusi yang digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Permasalahan yang ada sekarang diharapkan dapat terpecahkan, maka peneliti membuat pengembangan buku

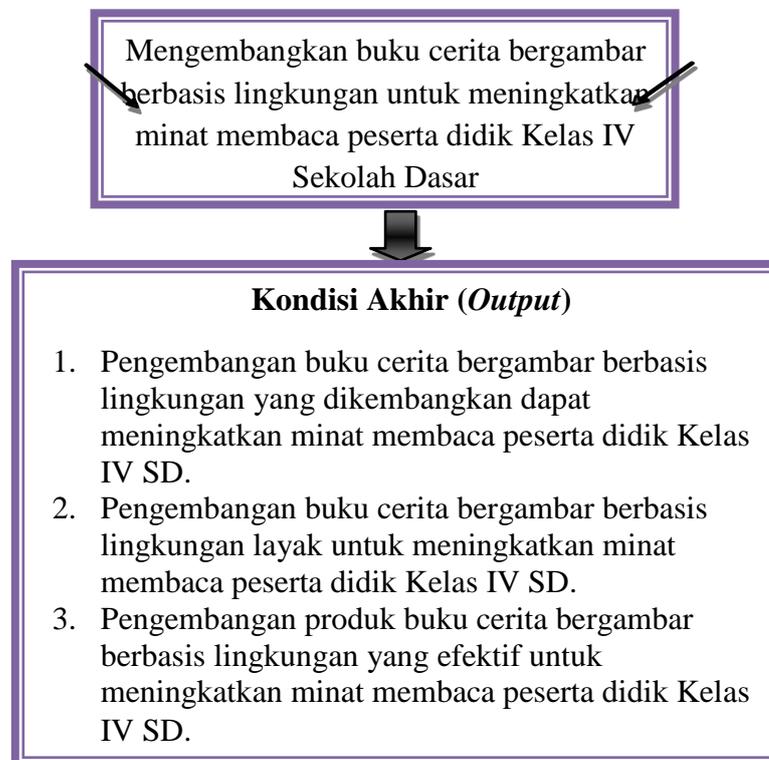
cerita bergambar berbasis lingkungan guna membantu pendidik agar lebih memahami konsep buku cerita bergambar dan meningkatkan minat membaca peserta didik. Proses juga merupakan langkah-langkah suatu kegiatan yang akan diteliti yaitu langkah-langkah buku cerita bergambar berbasis lingkungan.

Output adalah hasil dari aktifitas, kegiatan atau pelayanan dari sebuah program atau kegiatan. *Output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah prestasi yang dihasilkan dari proses/prilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moralitasnya. Khusus yang berkaitan dengan mutu, *output* dijelaskan bahwa *output* dapat dikatakan berkualitas jika prestasi belajar menunjukkan pencapaian yang tinggi, contoh prestasi akademik, prestasi non akademik misal kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian dan ekstrakurikuler lainnya, mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyaknya tahap kegiatan yang selain berhubungan misal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Berkaitan dengan *output* dapat disimpulkan adalah hasil dari sebuah proses yang akan menentukan baik buruknya, atau berhasil atau tidaknya dalam pelaksanaan program pembelajaran tersebut.

Outputnya peneliti akan membuat produk berupa kelayakan dengan *megevaluasi* berdasarkan ahli materi, bahasa dan ahli media kemudian validitas, dan reliabilitas suatu buku cerita bergambar berbasis lingkungan peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui keefektifan buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan uji *t-test*.



Proses



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik Kelas IV SD.
2. Terdapat kelayakan buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik Kelas IV SD.
3. Terdapat keefektifan buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik Kelas IV SD.

III. METODE PENELITIAN

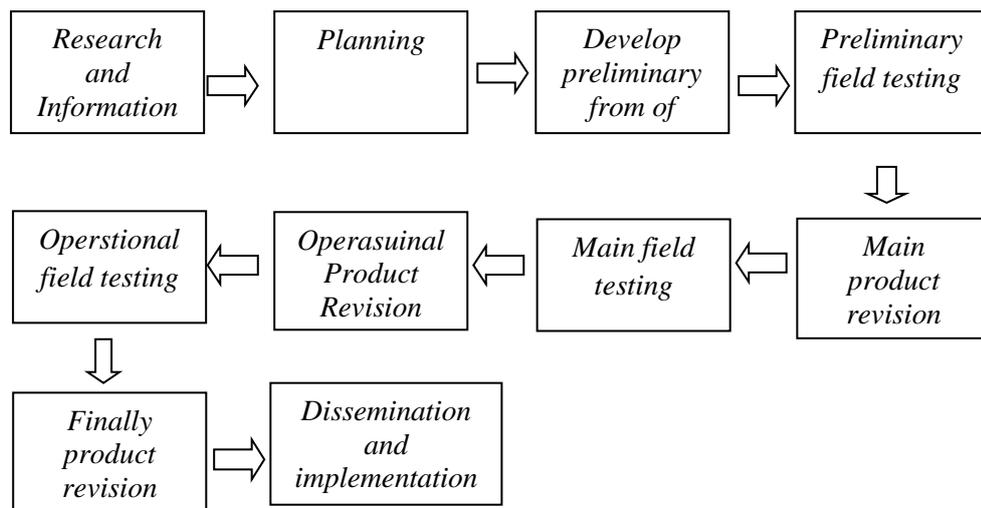
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk yang dihasilkan diuji validasi oleh ahli, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Produk dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan. Analisis kebutuhan dilakukan peneliti pada tahap penelitian sebelumnya. Produk yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu sebelum diuji lapangan terbatas oleh kelompok kecil. Produk kemudian direvisi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan tepat guna. Produk akhir hasil revisi bisa didesiminasikan dan di implementasikan.

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk peserta didik kelas IV SD. Perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi Ajar, dan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan. Karakteristik perangkat pembelajaran ini berbasis lingkungan dan diterapkan dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013.

B. Prosedur Penelitian

Model penelitian R&D *Borg and Gall* (1983:775) terdapat sepuluh langkah dalam melaksanakan penelitian pengembangan dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian, yaitu sebagai berikut



Gambar 2. Model Desain Borg and Gall (1983: 775)

Mengacu pada model pengembangan (R&D) oleh *Borg and Gall* (1983: 775) maka dalam proses pengembangan ini peneliti hanya akan melakukan 8 langkah. Alasan peneliti hanya melakukan 8 langkah, hanya sampai pada uji coba kelompok kecil atau terbatas, hal ini karena keterbatasan waktu, biaya serta tenaga peneliti, serta adanya kebijakan *social distancing*. Adapun langkah-langkah yang diambil sebagai berikut.

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and information*)

Pada tahap ini, penelitian dan pengumpulan informasi awal dilakukan dengan studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan dilakukan dengan melakukan analisis kurikulum, analisis kondisi belajar, dan analisis kebutuhan. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji dari buku-buku maupun sumber- sumber yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

a. Studi Lapangan

1) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilaksanakan dengan melakukan peninjauan terhadap kurikulum yang berlaku di sekolah, sehingga pengembangan produk nantinya dapat disesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan. Pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan ini mengacu pada penerapan

kurikulum 2013. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 3) pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan PJOK sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI. Pada analisis kurikulum ini Menggunakan kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peneliti menggunakan keterampilan kemampuan minat membaca.

Berdasarkan penjelasan tersebut, buku cerita bergambar yang dikembangkan pada penelitian ini adalah mencakup kompetensi keterampilan yaitu buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas IV Sekolah Dasar pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”. Kemudian buku cerita yang akan peneliti kembangkan dengan mengambil cerita rakyat zaman dahulu yang ada di Provinsi Lampung agar peserta didik dapat lebih memahami tentang cerita rakyat yang ada lingkungan sekitar Lampung.

2) Analisis Kondisi Belajar

Analisis kondisi belajar dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Sebelum menganalisis, dilakukan observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk melakukan analisis pada kondisi belajar peserta didik di dalam kelas. Pada hasil observasi peneliti meneliti 6 orang pendidik kelas IV di SD Negeri segugus Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung dan 20 orang peserta didik di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

3) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan suatu proses sistematis untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi ketidaksesuaian antara kenyataan dan kondisi yang diinginkan. Analisis kebutuhan diambil dari lembar angket yang diberikan kepada 6 orang pendidik kelas IV di SD Negeri segugus Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung dan lembar angket diberikan kepada 20 orang peserta didik di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan kelas untuk melihat kondisi nyata dilapangan. Peneliti memilih pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas IV SD, dan setelah melakukan penyebaran angket kebutuhan pendidik diperoleh keterangan buku cerita bergambar yang ada belum dapat memotivasi peserta didik, kurang memadai ketersediaan buku ajar, pendidik kesulitan membuat buku cerita bergambar dan sebagian pendidik belum paham mengenai mengembangkan buku cerita bergambar.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan melakukan pengkajian pada buku-buku maupun sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, yaitu mengenai penyusunan buku cerita bergambar minat membaca peserta didik SD kelas IV.

2. Melakukan Perencanaan (*Planning*)

Melakukan perencanaan yang meliputi identifikasi dan definisi kondisi awal, penetapan tujuan, dan penentuan urutan penyusunan produk. Kegiatan ini meliputi sebagai berikut.

- a. Merancang tujuan dan hasil yang akan dicapai dalam tujuan.

- b. Menentukan KD yang berkaitan dengan lingkungan hidup.
- c. Pemetaan KD dari KI berdasarkan tema sesuai dengan pembelajaran yaitu tema 8 subtema 1 kelas IV.
- d. Membuat indikator berdasarkan KD yang hendak dicapai.

3. Pengembangan Awal Produk (*Develop Preliminary Form of Product*)

Pengembangan produk diwujudkan dalam bentuk buku cerita bergambar berbasis lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas IV SD. Bagian-bagian yang telah direncanakan disusun dan di desain sehingga menjadi sebuah produk awal. Hasil desain berupa *prototype* selanjutnya divalidasi oleh ahli. Tahap uji validasi ahli merupakan proses untuk menilai apakah rancangan desain produk sesuai dengan kriteria pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dibuat. Produk yang peneliti buat berupa cerita-cerita rakyat zaman dahulu yang ada disekitar lingkungan Provinsi Lampung seperti asal-usul Lampung, Kisah Ratu Ali, Pahit Lidah dan Si Empat Mata dan cerita rakyat daerah Lampung lainnya. Kemudian untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan produk yang dikembangkan. Validasi desain dilakukan oleh tenaga ahli yaitu dosen ahli materi, ahli media, ahli bahasa. Kemudian diberikan angket keterbacaan peserta didik dan ketergunaan pendidik.

4. Uji Coba Pendahuluan Awal (*Premilinary Field Testing*)

Uji Coba pendahuluan awal dilakukan setelah validasi ahli, uji coba pendahuluan awal ini dilakukan uji coba lapangan terbatas sebanyak 6 orang peserta didik dikelas IV SDN 1 Rajabasa Raya. Uji coba terbatas disesuaikan dari peserta didik dengan kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Kemudian peserta didik diberikan lembar angket minat membaca setelah akhir pembelajaran.

5. Revisi Produk Utama (*Main Product Revision*)

Setelah uji coba pendahuluan awal dilakukan untuk mencari apakah masih ada ketidak sesuaian atau kesalahan agar diperbaiki dan sebagai penyempurnaan produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti selanjutnya memperbaiki atau merevisi buku cerita bergambar berdasarkan uji coba lapangan terbatas.

6. Uji Coba Lapangan Utama (*Main Field Testing*)

Setelah desain buku cerita bergambar diperbaiki, maka buku cerita bergambar berbasis lingkungan tersebut di uji coba lapangan utama di kelas IV di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengujian dilakukan dengan menyerahkan buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk uji lapangan utama sebanyak 28 peserta didik dibagikan 2 kelompok A sebanyak 14 peserta didik sebagai kelompok yang menggunakan buku cerita bergambar berbasis lingkungan dan kelompok B sebanyak 14 peserta didik tidak menggunakan buku cerita bergambar berbasis lingkungan. Rumus yang digunakan peneliti untuk membedakan 2 kelompok tersebut yaitu rumus Uji *Chi Square* yaitu

$$X_2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

$$df = (b-1) (k-1)$$

Keterangan:

X_2 = Chi Kuadrat

O = Nilai observasi/nilai yang diamati

E = Nilai yang diharapkan

b = jumlah baris

k = jumlah kolom

7. Revisi Produk Operasional (*Operational Product Revision*)

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis angket, kemudian dilakukan penyempurnaan kembali atas produk buku cerita bergambar

berbasis lingkungan yang dikembangkan pada uji lapangan utama pertama. Tujuan revisi produk ini untuk menyempurnakan kembali buku cerita bergambar yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi nyata secara luas.

8. Uji Lapangan Final Produk

Setelah direvisi produk, kemudian dilakukan kembali uji coba lapangan final produk menggunakan uji kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen berjumlah 28 peserta didik yang akan menggunakan buku cerita bergambar berbasis lingkungan. Kemudian kelas kontrol berjumlah 28 peserta didik yang tidak menggunakan buku cerita bergambar berbasis lingkungan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah uji-*t test* dengan desain penelitian *posttest only control group design* yang digambarkan sebagai berikut.

Kelompok	Perlakuan	Pascates
Eksperimen	→ X	→ O
Kontrol	→ -	→ O

Gambar 3. Desain penelitian *posttest only control group design*

Sumber: (Sugiyono, 2010: 76)

Penelitian analisis data ini mula-mula dilakukan dengan cara uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah itu barulah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* yang digunakan untuk perbedaan peningkatan minat membaca peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilakukannya uji interaksi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperl lemah hubungan) antar variabel bebas dan variabel terikat. Setelah itu dilakukan uji *effectsize* untuk mengetahui apakah terdapat efektifitas buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik kelas IV SD.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan studi pendahuluan dan uji coba bahan ajar buku dilakukan di SD Kecamatan Rajabasa, sedangkan proses pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan di kampus Universitas Lampung. Subjek penelitian adalah buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subyek dalam penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri segugus Kecamatan Rajabasa Raya Bandar Lampung dengan rincian SD sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV SD Negeri segugus Kecamatan Rajabasa Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	SD Negeri 1 Rajabasa Raya	86
2	SD Negeri 1 Rajabasa	45
3	SD Negeri 2 Rajabasa	40
4	SD Negeri 2 Rajabasa Jaya	52
5	SD Negeri 3 Rajabasa Jaya	34
Jumlah		257

Sumber: Data KUPT segugus Kecamatan Rajabasa

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang termasuk pada *nonprobability sampling*. Maka peneliti dapat menyimpulkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga penelitian dapat menggeneralisasikan karakteristik tersebut pada elemen populasi. Berdasarkan hal tersebut, sampel yang

ditentukan pada penelitian ini yaitu peserta didik di SDN 1 Rajabasa Raya. Alasan peneliti mengambil sampel tersebut dikarenakan SDN 1 Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2016 sehingga memudahkan peneliti untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis lingkungan.

E. Variabel Konseptual dan Variabel Operasional

1. Definisi Konseptual

Berikut definisi konseptual berdasarkan variabel yang diteliti.

a. Minat Membaca

Minat membaca adalah keinginan kuat disertai usaha-usaha karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya.

b. Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan

Buku cerita bergambar berbasis lingkungan merupakan buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yakni ilustrasi gambar dan tulisan dalam buku cerita bergambar tersebut mengaitkan dengan cerita-cerita fiksi yaitu cerita rakyat zaman dahulu yang terdapat lingkungan sekitar peserta didik yaitu di Daerah Lampung. Pada buku cerita bergambar berbasis lingkungan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik karena didalam buku yang dikembangkan anak membaca sambil melihat gambar sehingga peserta didik tertarik.

2. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional berdasarkan variabel yang diteliti.

1. Minat Membaca

Minat membaca merupakan intensitas kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya. Aspek-aspek minat membaca yang digunakan peneliti yaitu aspek kesadaran akan manfaat membaca,

aspek perhatian terhadap membaca, aspek rasa senang yaitu seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca buku, dan aspek frekuensi membaca buku yaitu seberapa sering subyek membaca buku. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur minat, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomenasosial yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu: (1) sangat baik diberi nilai skor 4, (2) baik diberi nilai skor 3, (3) cukup diberi nilai skor 2 (4) kurang diberi nilai skor 1.

2. Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan

Buku cerita bergambar berbasis lingkungan merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang menyangkut lingkungan sekitar peserta didik. Materi yang dimuat dalam cergam tersebut berupa alur cerita yang disertai gambar dan tulisan yang saling mendukung keberadaan dari lingkungan sekitar peserta didik. Lingkungan yang digunakan dalam pembelajaran adalah lingkungan sekitar seperti lingkungan alam, buatan dan lingkungan sosial. Kelebihan memilih lingkungan sebagai sumber belajar agar peserta didik mudah memahami pembelajaran jika sumber yang didapatkan sumber terdekat dari peserta didik. Buku cerita bergambar berbasis lingkungan pada penelitian ini adalah berupa lembar angket. Lembar angket yang digunakan peneliti, yaitu lembar validasi ahli bahasa, materi dan media kemudian lembar kemanarikan peserta didik terhadap buku cerita bergambar berbasis lingkungan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk buku cerita bergambar, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: (1) sangat baik diberi nilai skor 4, (2) baik diberi nilai skor 3, (3) cukup diberi nilai skor 2 (4) kurang diberi nilai skor 1.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut

a. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui cara menggunakan buku cerita bergambar pada proses pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk mendapatkan data tambahan tentang perangkat pembelajaran yang digunakan dan kondisi lingkungan sekolah. Teknik observasi ini dilakukan pada tahap studi pendahuluan.

b. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Angket ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan berkaitan produk yang dikembangkan yaitu pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan sebagai sumber belajar. Teknik angket digunakan untuk mengetahui validasi ahli dan respon pendidik dan uji kemenarikan peserta didik. Jadi, teknik angket ini digunakan pada tahap pengembangan produk. Kisi-kisi instrumen validasi ahli materi ahli bahasa dan ahli media, instrumen kisi-kisi respon pendidik, kisi-kisi respon peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah
1	Kesesuaian buku cerita bergambar berbasis lingkungan	a. Buku cerita bergambar memuat permasalahan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik. 1. Permasalahan yang ada dalam buku	1

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah
		cerita bergambar sesuai dengan materi Pembelajaran	
		2. Permasalahan dalam buku cerita bergambar menarik untuk di pecahkan.	2
		3. Permasalahan dalam buku cerita bergambar sesuai tingkat perkembangan berpikir peserta didik kelas IV	2
		<p>b. Buku cerita bergambar di lakukan secara berkolaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tema yang digunakan sesuai dengan Lingkungan Sekitar 2) Tokoh disesuaikan dengan lingkungan peserta didik 3) Latar yang digunakan disesuaikan dengan lingkungan sekitar peserta didik 4) Alur berisi tentang kegiatan kehidupan sehari-hari peserta didik 5) Menuntut peserta didik untuk aktif mengembangkan pengetahuannya secara berkelompok 6) Buku cerita bergambar melatih peserta didik untuk bekerjasama saling bertukar pikiran. <p>c. Buku cerita bergambar menghasilkan produk yang dapat di presentasikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan yang ada dalam buku cerita bergambar peserta didik. 2) Produk yang di hasilkan dalam buku cerita bergambar dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif. 3) Produk yang di hasilkan oleh peserta didik menjadikan peserta didik lebih percaya diri dengan kemampuannya. <p>d. Buku cerita bergambar menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Buku cerita bergambar yang mempermudah peserta didik memahami materi. <p>e. Isi buku cerita bergambar memberikan pengalaman dari kegiatan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Materi dalam buku cerita 	3

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah
		<p>bergambar disusun sesuai dengan pengalaman yang ada di lingkungan peserta didik.</p> <p>2) Materi dalam buku cerita bergambar memberikan pengalaman berupa pesan /moral bagi kehidupan peserta didik.</p> <p>f. Jenis Kegiatan dalam buku cerita bergambar bersifat mengarahkan peserta didik untuk aktif membaca dan memahami konsep</p> <p>1) Kegiatan dalam buku cerita bergambar menuntut peserta didik untuk melakukan pengamatan.</p> <p>2) Kegiatan dalam buku cerita bergambar menuntut peserta didik untuk melakukan analisis</p> <p>3) Kegiatan dalam buku cerita bergambar menuntut peserta didik untuk melakukan uji coba dengan menumpulkan fakta.</p> <p>g. Pertanyaan dalam buku cerita bersifat produktif</p> <p>1) Pertanyaan dalam buku cerita bergambar sesuai materi pembelajaran.</p> <p>2) Ketepatan alokasi waktu yang di gunakan dalam menyelesaikan tugas yang ada di buku cerita bergambar</p>	
2	Kualitas isi buku cerita bergambar	<p>a. Materi pembelajaran dalam buku cerita mengacu pada kompetensi dasar.</p> <p>b. Buku cerita bergambar menyajikan materi yang memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>c. Isi buku memberikan pengalaman dari kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. Kegiatan dalam buku cerita bergambar mengarahkan peserta didik untuk aktif membaca dan memahami konsep</p> <p>e. Pertanyaan dalam buku cerita bersifat produktif</p>	<p>3</p> <p>4</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Validasi Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Lugas	a. Ketepatan struktur kalimat.				
		b. Keefektifan kalimat.				
		c. Pilihan kata.				
2	Komunikatif	a. Keterbacaan pesan.				
		b. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.				
		c. Kalimat dalam buku cerita bergambar mudah dipahami.				
3	Tulisan	a. Huruf yang digunakan jelas.				
		b. Kalimat yang digunakan sesuai dengan PUEBI.				
		c. Ukuran huruf dan gambar sesuai.				
		d. Keruntunan dan keterpaduan antar paragraf				
4	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	a. Kebakuan istilah.				
		b. Konsistensi penggunaan istilah.				
		c. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon				

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah Item
1	Kesesuaian buku cerita bergambar dengan syarat didaktif	a. Penyusunan buku cerita bergambar bersifat universal	2
		b. Buku cerita bergambar menekankan pada proses penemuan konsep.	2
		c. Buku cerita bergambar mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.	2
		d. Buku cerita bergambar mengembangkan kemampuan komunikasi social, emosional, moral, dan estetika.	3
2	Kesesuaian buku cerita bergambar dengan syarat konstruksi	a. Penggunaan bahan dan kalimat dalam buku cerita bergambar	2
		b. Penggunaan kalimat dalam buku cerita bergambar	
		c. Kemudahan dan kejelasan buku cerita bergambar	3
3	Kesesuaian buku cerita bergambar dengan syarat teknis	a. Tulisan	3
		b. Gambar	4
		c. Penampilan buku cerita bergambar	2
		d. Kelengkapan komponen buku cerita	1

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah Item
		bergambar	

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Respon Pendidik

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah item
1	Kesesuaian buku cerita bergambar dengan materi pembelajaran	a. Permasalahan yang ada dalam buku cerita bergambar sesuai dengan materi pembelajaran b. Langkah kegiatan dalam buku cerita bergambar menuntut peserta didik untuk aktif c. Buku cerita bergambar melatih untuk dapat bekerja sama dan bertukar pikiran d. Kegiatan dalam produk menghasilkan tugas dari hasil pengamatan e. Produk yang dihasilkan dalam Buku Cerita Bergambar menjadikan peserta didik untuk aktif dan percaya diri f. Peserta didik dapat dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan peraturan yang telah disepakati g. Produk menjadikan peserta didik lebih tertantang untuk mengembangkan kemampuannya	7
2	Kualitas isi buku cerita bergambar	a. Tujuan pembelajaran tematik sesuai dengan KD. b. Materi pembelajaran sesuai dengan KD tentang lingkungan. c. Buku cerita bergambar memuat petunjuk belajar dalam penggunaannya. d. Materi dirangkum berdasarkan KD dan memenuhi semua indikator dengan jelas. e. Penjelasan uraian disertai gambar untuk mempermudah peserta didik dalam mendorong kecerdasannya. f. Kegiatan dalam buku cerita bergambar menuntut peserta didik untuk melakukan pengamatan dan menemukan. g. Kegiatan dalam buku cerita bergambar menuntut peserta didik untuk melakukan analisis dan menyimpulkan.	7
3	Lugas	a. Ketepatan struktur kalimat. b. Keefektifan kalimat.	3

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah item
		c. Penggunaan kata pada petunjuk atau pedoman instrumen penilaian mudah di mengerti.	
4	Komunikatif	a. Rumusan kalimat dalam buku cerita bergambar komunikatif. b. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa. c. Kalimat soal dalam buku cerita bergambar mudah dipahami. d. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	4
5	Tulisan	a. Pilihan jenis huruf, ukuran, dan spasi memudahkan dalam menggunakannya. b. Kalimat yang digunakan sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia.	2
6	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	a. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik. b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	2
7	Penggunaan istilah, simbol, atau gambar.	a. Kebakuan istilah. b. Konsistensi penggunaan istilah.	2
8	Kesesuaian buku cerita bergambar dengan syarat didaktik	a. Materi dalam buku cerita bergambar dapat dipahami oleh peserta didik yang pandai dan kurang pandai. b. Pertanyaan dalam buku cerita bergambar sesuai dengan kemampuan peserta didik. c. Langkah-langkah pembelajaran dalam buku cerita bergambar disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik menemukan konsep. d. Kegiatan dalam buku cerita bergambar merangsang kemampuan peserta didik untuk berpikir ilmiah penemuan konsep. e. Buku cerita bergambar mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran f. Kegiatan dalam buku cerita bergambar menuntut peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan peserta didik. g. Kegiatan pembelajaran menjadikan peserta didik mampu berkomunikasi menyampaikan ide gagasan sesama anggota kelompok h. Kegiatan dalam buku cerita bergambar mengandung pesan moral untuk peserta	9

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah item
		didik.	
		i. Kegiatan dalam buku cerita bergambar menjadikan berpikir kritis untuk memecahkan masalah	
9	Kesesuaian buku cerita bergambar dengan syarat kontruksi	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan anak.	7
		b. Bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar efektif dan efesien	
		c. Kalimat yang digunakan dalam buku cerita bergambar efektif dan efesien	
		d. Kalimat dalam buku cerita bergambar mudah dipahami	
		e. Tingkat kesukaran materi dan tugas dalam buku cerita bergambar sesuai dengan indikator pembelajaran	
		f. Pertanyaan dalam buku cerita bergambar jelas.	
		g. Materi dalam buku cerita bergambar jelas dan mudah dipahami peserta didik.	
10	Kesesuaian buku cerita bergambar dengan syarat teknis	a. Huruf yang digunakan jelas.	7
		b. Kalimat yang digunakan sesuai PUEBI.	
		c. Ukuran huruf dan gambar sesuai	
		d. Gambar dalam buku cerita bergambar jelas dan menarik	
		e. Gambar dalam buku cerita bergambar sesuai dengan materi pembelajaran.	
		f. Desain sampul menarik perhatian peserta didik.	
		g. Penampilan buku cerita bergambar bervariasi tidak monoton.	

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Respon Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah
1.	Kemenarikan	a. Cerita bergambar dan materi yang disajikan dalam produk buku cerita bergambar menarik untuk digunakan dalam pembelajaran b. Apakah kamu ingin mengulang dan terus berlatih untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal saat membaca cerita bergambar dengan produk buku cerita bergambar berbasis lingkungan.	2
2.	Kemudahan	a. Cerita bergambar dan materi yang disajikan dalam produk buku cerita bergambar berbasis lingkungan memberikan kemudahan untuk digunakan dalam pembelajaran	2

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah
		b. Apakah cerita bergambar pada produk buku cerita bergambar berbasis lingkungan mudah dipahami	
3.	Kemanfaatan	a. Buku cerita bergambar yang disajikan apakah bermanfaat bagi pembelajaran dikelas b. Apakah buku cerita bergambar yang disajikan pada produk tersebut membantu meningkatkan minat dalam membaca. c. Apakah dengan cerita bergambar kalian dapat memahami tugas yang diberikan	3

G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen non tes berbentuk lembar angket minat membaca sebanyak 30 butir soal angket yang akan divalidasi dan reliabilitas kemudian setelah divalidasi diberikan kepada peserta didik. Pemberian soal angket ini digunakan setelah akhir pembelajaran 1-6 dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Instrumen *non-tes* pada penelitian ini digunakan untuk menilai dan mengukur minat membaca peserta didik. Butir soal yang valid dan lembar soal angket ini disesuaikan dengan indikator dan sub indikator minat membaca peserta didik. Berikut adalah Kisi-kisi yang akan digunakan pada butir soal angket minat membaca dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Minat Membaca

Aspek	Indikator	Jumlah butir
Aspek kesadaran akan manfaat membaca	1. Kesadaran sebagai Peserta didik untuk membaca buku	5,6,7,8,
	2. Kesadaran akan pentingnya manfaat buku	9, 10
	3. Kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan buku bacaan	29
Aspek perhatian terhadap membaca	1. Ketertarikan untuk membaca buku	11,12
	2. Ketertarikan terhadap buku bacaan	13,14
	3. Minat terhadap membaca	15,16
Aspek perasaan	1. Semangat dalam membaca buku	30,4

Aspek	Indikator	Jumlah butir
senang	2. Memiliki perasaan senang saat membaca buku	1,2,3
Aspek	Indikator	Jumlah butir
Aspek frekuensi membaca	1. Memanfaatkan waktu untuk membaca buku	17,18,19
	2. Memilih buku bacaan	21,22
	3. Keinginan mencari sumber bacaan buku	23,24,25,26,27,28

Sumber: Hariss dan Sipay (Ade Irma Nursalina: 2014)

H. Uji Prasyarat Instrumen Angket

1. Uji Validitas Soal Angket

Suatu instrumen penelitian dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, tentunya harus disesuaikan dengan bentuk instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas ini memiliki tujuan guna mengetahui butir-butir instrumen yang valid. Arikunto (2016: 144) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan korelasi *produk moment* dengan angka kasar. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum X^2$ = total kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = total kuadrat skor Y

X = Skor hasil belajar per item

Y = Skor total

(Arikunto, 2016: 72)

Validitas tes keterampilan dilakukan uji coba soal angket dengan jumlah responden sebanyak 28 peserta didik. Jumlah soal angket yang diuji sebanyak 30 jumlah item tes. Setelah dilakukan uji coba angket, dilakukan analisis validitas butir soal angket menggunakan rumus korelasi *product moment*. Klasifikasi validitas dalam Tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak Valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat Rendah (SR)
$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (Rd)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat Tinggi (ST)

(Arikunto, 2016: 75)

Arikunto (2008: 73) menjelaskan bahwa validitas instrumen dengan kriteria pengujian r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar butir soal dengan $N=22$, menurut Arikunto (2008: 73) maka signifikansi nya adalah = 5%, maka r_{tabel} adalah 0,422.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 22 butir soal dinyatakan valid. Selanjutnya, 22 butir soal angket minat membaca yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Adapun rekap data hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 214-215.

2. Uji Reliabilitas Soal Angket

Instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama secara garis besar akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas penelitian ini adalah untuk menguji reliabilitas buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Tujuan pengujian ini

adalah untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mengukur. Arikunto (2016: 109) menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat keajegan pertanyaan digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians skor total.

Arikunto (2016: 109)

Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasikan dengan indeks reliabilitas pada tabel 11.

Tabel 11. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

(Arikunto, 2016: 109)

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,904$ sedangkan $r_{tabel} = 0,422$, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,904 > 0,422$) dengan demikian uji coba soal angket dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} ($0,9043$) yang diperoleh berada diantara nilai $0,80-1,00$ maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrumen tes tergolong sangat tinggi. Hasil penghitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 216-217.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian analisis data ini mula-mula dilakukan dengan cara uji normalitas, uji homogenitas dan uji interaksi. Setelah itu barulah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* dan uji efektifitas yaitu menggunakan uji *efectsize*.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), yaitu:

a. Hipotesis:

Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

b. Taraf signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$

c. Statistik uji

Statistik yang digunakan untuk uji *Chi-Kuadrat*.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = *Chi-kuadrat* / normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

b. Uji Homogenitas Data

Apabila sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dua varians atau disebut uji homogenitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari dua kelas berupa minat membaca yang diperoleh memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan dengan *One Way Anova*. Sugiyono (2015: 279) tabel ringkasan Anova sebagai berikut.

Tabel 12. Ringkasan Anova

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	N-1	JK_{tot}	-			
Antar Kelompok	m-1	JK_{ant}	MK_{ant}	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	$\alpha = 0,05$	$F_h > F_{tab}$ Homogen
Dalam Kelompok	N-m	JK_{dal}	MK_{dal}			

(Sugiyono, 2015: 280)

Keterangan:

N = Jumlah seluruh anggota sampel

m = Jumlah kelompok sampel

Sugiyono (2015: 280) menjelaskan kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data memiliki varians yang bersifat homogen, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tidak memiliki varians yang bersifat homogen.

c. Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Penelitian ini menggunakan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* yaitu aplikasi dari regresi linier berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mencari pengaruh atau persamaan antar variabel dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan:

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Variabel

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

X_1X_2 = Variabel moderating (interaksi antara variabel X_1 dan X_2)

e = Error term, yaitu tingkat kesulitan penduga dalam penelitian

Jika data normalitas dan homogen dan terdapat uji interaksi yang signifikan maka dilakukannya uji hipotesis yaitu menggunakan uji kesamaan dua rata-rata atau uji *t-test*.

J. Uji Hipotesis

Sugiyono (2013: 96) menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berikut ini uji hipotesis dalam penelitian pengembangan ini.

Ha : Terdapat efektifitas buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan dapat meningkatkan minat membaca kelas IV SD.

Ho : Tidak Terdapat efektifitas buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan dapat meningkatkan minat membaca kelas IV SD.

Tahap ini dilaksanakan dengan uji efektifitas dengan uji lapangan oleh peserta didik berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang dan berkemampuan rendah. Uji efektif ini menggunakan rumus uji *t-tes* dan uji *effectsiz*e yaitu untuk membantu peneliti dalam membedakan hasil minat membaca peserta didik. Pada penelitian ini efektif jika ada perbedaan peningkatan minat membaca peserta didik pada kelas kontrol yang tidak menggunakan pengembangan buku cerita berbasis lingkungan. Sehingga hal tersebut menghasilkan pengembangan produk buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang efektif untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Pada uji t yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Uji *t-test* tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus *independent sampel t-test* sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata skor kelompok 1

X_2 = rata-rata skor kelompok 2

s_1^2 = sum of square kelompok 1

s_2^2 = sum of square kelompok 2

n_1 = jumlah subjek/sample kelompok 1

n_2 = jumlah subjek/sample kelompok 2

Kriteria pengujian apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Kemudian jika H_a diterima dilakukannya uji lanjut dengan melihat rata-rata skor peningkatan hasil belajar peserta didik pada kedua kelas.

Kemudian dilakukannya uji *effectsize* untuk memperkuat hasil uji *t-test* agar mendapatkan uji efektivitas yang signifikan. Menghitung uji *effectsize* menggunakan *Cohen's d* sebagai berikut.

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rerata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = rerata kelompok kontrol

n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelompok kontrol

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok kontrol

Dengan

$$d = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab}}$$

Sumber: *Thalheimer* (2002: 120)

Hasil perhitungan *effectsize* diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut *Cohen* dalam *Becker* (2000:100) berikut.

Tabel 13. Klasifikasi *Effectsize*

Besar d	Interpretasi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d < 0,7$	Sedang
$0,2 \leq d < 0,5$	Kecil

Cohen dalam (*Becker*, 2000: 100)

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Produk buku cerita bergambar berbasis lingkungan dikembangkan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Mengembangkan buku cerita bergambar berbasis lingkungan terdapat di lingkungan sekitar peserta didik. Pengembangan buku cerita bergambar ini berisikan materi cerita-cerita rakyat zaman dahulu ini termuat dalam tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, akan tetapi cerita-cerita rakyat tersebut kami kembangkan dengan menggunakan cerita rakyat yang ada di daerah Lampung. Produk buku cerita bergambar dengan materi cerita rakyat yang ada di lingkungan daerah Lampung sangat membantu peserta didik dalam memahami cerita tersebut dan lebih mengenal daerah Lampung, karena buku cerita bergambar tersebut tidak hanya menggunakan teks, tetapi ada ilustrasi gambar yang sesuai dengan cerita tersebut.
2. Produk buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik dengan menggunakan uji validasi ahli dari penilaian 3 ahli yaitu ahli bahasa skor 88,46 dan 86,53; ahli materi skor 87,50 dan 85,22; dan media skor 86,36 dan 84,09 sehingga nilai hasil rekapitulasi dari 3 ahli tersebut memperoleh hasil rata-rata skor 90,35 dengan katagori “sangat baik”, Produk buku cerita bergambar ini juga menggunakan uji ketergunaan oleh 3 pendidik (praktisi) yang memperoleh skor 90,67 dengan kategori sangat layak.

3. Produk buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan efektif digunakan peserta didik untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Hasil rekapitulasi rata-rata menggunakan uji *t-test* dan uji *effectsize* untuk efektivitas peserta didik yaitu untuk uji *t-test* diperoleh $dk = 54$, kemudian dikonversikan ke dalam tabel signifikan 5%, diperoleh t_{tabel} sebesar $= 2,0049$. Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($153,03 > 2,0049$) dan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian hasil uji *effectsize* mendapatkan skor sebesar $0,829$ yaitu interpretasi sebesar $0,8 \leq d \leq 2,0$ dikategorikan memiliki efek yang besar terhadap pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan efektif untuk meningkatkan minat membaca peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan pengembangan di atas, implikasi dari penelitian dan pengembangan ini adalah buku cerita bergambar berbasis lingkungan sebagai sumber belajar pada tema 8 subtema 1 dapat digunakan pada saat pembelajaran di kelas IV sebagai berikut.

1. Buku cerita bergambar berbasis lingkungan sebagai sumber belajar yang dikembangkan layak pada pembelajaran tematik peserta didik. Buku cerita bergambar berbasis lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat memotivasi peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melatih peserta didik menemukan dan mengembangkan konsep, serta mempercepat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan buku cerita bergambar berbasis lingkungan sebagai sumber belajar disajikan dengan tampilan yang menarik dan kontekstual, serta menyajikan pembelajaran dengan kegiatan yang bervariasi. Produk buku cerita bergambar ini tidak monoton karena buku ini kami sajikan teks dan ilustrasi gambar agar menarik peserta didik membaca. Isi materi yang kami gunakan mengenai cerita-cerita rakyat zaman dahulu sesuai dengan tema 8 subtema 1, akan tetapi kami kembangkan dengan menggunakan cerita rakyat yang ada di

daerah Lampung yaitu di Lingkungan sekitar peserta didik. Buku cerita bergambar berbasis lingkungan sebagai sumber belajar disajikan dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 dan dapat memfasilitasi kemampuan peserta didik yang beragam.

2. Buku cerita bergambar berbasis lingkungan yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Buku cerita bergambar berbasis lingkungan sebagai sumber belajar juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar, peserta didik dapat menjawab soal dengan runtut, memberikan penilaian berdasarkan pembuktian, serta memerinci jawaban secara detail. Buku cerita bergambar berbasis lingkungan juga dapat memotivasi peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melatih peserta didik menemukan dan mengembangkan konsep, serta mempercepat proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang diuraikan di atas, saran yang disampaikan sebagai berikut.

1) Peserta Didik

Peserta didik dapat menggunakan buku cerita bergambar berbasis lingkungan sebagai salah satu sumber belajar, sehingga dapat membantu memahami materi dengan lebih kuat, serta dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Peserta didik hendaknya mampu memberikan penilaian berdasarkan pembuktian ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik hendaknya mampu merinci jawaban secara detail, serta dapat menjawab soal angket dengan jujur. Peserta didik dapat menggunakan produk buku cerita bergambar berbasis lingkungan ini sebagai salah satu sumber bahan belajar agar peserta dapat meningkatkan minat membaca. Melihat minat membaca peserta didik dengan menggunakan soal-soal angket yang sudah disediakan.

Sesuai dengan hasil penelitian penulis ini terdapat perbedaan antara minat membaca pada kelas kontrol yaitu tidak menggunakan pengembangan produk buku cerita bergambar berbasis lingkungan dan minat membaca

pada kelas eksperimen menggunakan pengembangan produk buku cerita bergambar berbasis lingkungan. Kemampuan minat membaca kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

2) Pendidik

Pendidik hendaknya dapat menyajikan buku cerita bergambar tidak hanya satu subtema, melainkan keseluruhan subtema dalam satu tema. Pendidik hendaknya mampu menguji efektivitas buku cerita bergambar berbasis lingkungan sebagai sumber belajar lebih dari satu kelas pada satu sekolah, serta tidak hanya berfokus pada kelas IV saja. Pendidik hendaknya dapat membimbing peserta didik supaya tidak kebingungan, supaya dalam pelaksanaannya lebih maksimal. Selain itu dengan menggunakan buku cerita bergambar ini hendaknya pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat memilih pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sebagai alternative dalam pembelajaran. Pendidik harus membimbing serta memfasilitasi peserta didiknya dalam belajar, memotivasi, dan melibatkan peserta didik secara aktif.

3) Kepala Sekolah

Buku cerita bergambar berbasis lingkungan sebagai sumber belajar dapat menambah informasi tentang alat bantu/media/sumber belajar berupa buku dan menjadi alternatif bahan ajar yang menarik, mudah, dan efektif dalam proses pembelajaran dikelas IV SD.

4) Peneliti Selanjutnya

Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan mengembangkan buku cerita bergambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat membaca pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan melakukan penelitian pada tema dan subtema lain, dengan meningkatkan kemampuan peserta didik tidak hanya pada aspek akademik saja, tapi keterampilan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama. Bandung.
- Agoes. 2010. *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Ahmadi, M. R. 2017. The Impact of Motivation on Reading Comprehension. *International Journal of Reserach in English Education*. 2: 1-7
- Amri. Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakakarya. Jakarta.
- _____. 2016. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arini, Fitri Dwi. 2017. The Comic as a learning aid to improve. *European Journal of Special Education Research*. 2: 25-32. Sebelas Maret University
- Bafadal. 2018. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bastiano, Undang Sudarsana. 2011. *Pembinaan Minat Baca*, Universitas Terbuka. Jakarta.
- Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Borg, Walter, & Gall, Meredith Damien. 1983. *Education Research*. New York.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki. 2019. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Chiappetta, E.L. dan D.A. Filman. 2017. Analysis of five high school biology textbooks used in the united states for inclusion of the nature of science. *International Journal of Science Education*. 29:1847-1868
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

- Elendiana, Magdalena. 2020. Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Research & Learning in Primary Education*. 2: 54-60. Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia.
- Faizah, Umi. 2009. Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan YSSD Cengklik Surakarta. *Skripsi S1*. FKIP. UNS. Surakarta.
- Fauziah, Fitriyana. 2009. *Perbedaan Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dengan Siswa Kelas Reguler*. Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang. Malang.
- Fitria Susanti, Febri Fahrezan & Syah Mohd. 2021. Analisis Minat Membaca Siswa Kelas IV di Perpustakaan SD Negeri Ujong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Bina Gogik*. 8: 82-92. STKIP Bina Bangsa, Aceh Barat
- Gusmayanti, W., Fauziah, R. S. P., & Muhdiyati, I. 2018. *Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan Pada Hasil Pengajaran Influence of Interest Reading Stories Heroes on Learning*. 5: 125.
- Hamdani. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hamzah. 2016. Pendidikan Lingkungan Sekelumit Pengantar. PT Refika Aditama. Bandung
- Hasanah, Muakibatul, Nurchasanah & Hamidah, S. C. 2011. *Membaca Ekstensif: Teori, Praktik, dn Pembelajaran*. Pustaka Kaiswaran. Malang.
- Hurlock, Elizabeth.. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga . Jakarta.
- Islami, Maulid Alam. 2010. Perancangan Cergam Memecah Matahari. Laporan Pengantar Proyek Tugas Akhir Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Desain. Universitas Komputer Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar . Jakarta.
- Kurniawan. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, dan Praktik Penelitian Bisnis*, Alfabeta. Bandung.
- Lina Marita Zonna. 2014. “Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk, *jurnal ilmiah pendidikan*, 3: 1-9
- Mahmood, S., & Ahmed, Z. 2017. Efficacy Studies of Natural and Synthetic Iron Sources among Anemic Pregnant Women in Community of Faisalabad-Pakistan. *Journal of Food and Nutrition Research*. 5: 121–128.

- Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Rosda Karya. Bandung.
- Manik. 2018. *Pengelolaan, Lingkungan Hidup*. Putra Grafika. Jakarta.
- Mansyur, U. 2018. Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Multilingual: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*. 17: 11-22
- Mcelmeel, Sharron L, 2012. *Character education, A Book Guide For Theacher, Librarians, And Parents, Teacher Ideas*. Press, Greenwood Village. Colorado
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Mulyasa, E. 2016. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Munib, dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT UNNES. Semarang.
- Nasution, 2017. *Dedaktik Azas-azas Mengajar*. Jemmars. Bandung.
- Nova Triana Tarigan. 2018. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*. 2: 2597-9507.
- Novrianti, R. & Adnan, E., Juriana, Isom, F. L. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. UNJ Press. Jakarta.
- Ntobuo E. N. dkk. 2018. The Development Of Gravity Comic Learning Media Based On Gorontalo Culture. *JPII*. 7: 246-251
- Nur Aini, dkk., 2010, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Termokimia di SMA Swasta Eria Medan. *Skripsi*. FMIPA Unimed, Medan.
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press. Yogyakarta.
- _____. 2016 *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. UGM Press .Yogyakarta.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Nurul, Annisa & Abbas, Nuraeni. 2021. Development of Picture Storybooks to Improve Reading Comprehension". *Journal Unnes: Elementary School Teacher*. 5: 120-130. Semarang State University Corresponding.
- Nursalina & Budiningsih. 2014. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal*. 3: 1-8.
- Oktaviani & Berti 2020. Developing Storybook for Elementary School in Lubuklinggau. *Journal of English Language and Pedagogy*. 3: 1-10. STKIP Lubuklinggau.
- Pahrurrazi, Kurniawan, Otang, & Mahmud, Alpusari. 2018. Analisis Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SDN 37. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. Program Studi Pendidikan. Pekanbaru
- Prasetyono, D. S. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta.
- Pratiwi & Warsiti & Joharma. 2017. Efektivitas Kelengkapan Koleksi Buku Perpustakaan Sekolah dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Binangun. *Jurnal fkip*. 5: 6-15. UNS
- Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahimah, Febri Yuridnir & Izzaty, Rita Eka. 2018. Developing picture story book media for building the self awareness of early childhood children. *Jurnal Obsesi*. 2: 8-20. Universitas Negeri Yogyakarta. Indonesia.
- Rampan. 2014. *Teknik menulis cerita rakyat*. Yrama Widya Bandung.
- Rasiman dan Pramasdyahsari A.S. 2014. Development of Mathematics Learning Media E- Comic Based on Flip Book Maker to Increase the Critical Thinking Skill and Character of Junior High School Students. *International Journal of Education and Research*. 2: 535
- Rosyana & Dewi. 2021. The Development Of Storybook With Picture Based On Scientific Approach In Science Lesson. *J. Pijar MIPA*, 16: 302-309. PGSD FKIP Universitas Mataram.
- Saefudin, Arif. 2017. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan. *Tesis*. Yogyakarta.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Safdar, dkk. 2015. An analysis of BiologyTextbook for 9th Class Published By NWFPtextbiik Board Peshawar, Pakistan. *International Journal of Academy Research*, 3: 13. Pakistan.
- Saracho, O.N., & Spodek, B. 2010. Families' Selection of Children's Literature Books. *Early Childhood Educ J.* 37: 401-409.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Lingkungan Sekolah dan Pengembangannya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2013. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Yayasan Pustaka Obor. Jakarta
- Semiawan. 2016. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. PT Gramedia. Jakarta
- Setyaningrum, H. Rasyid. 2018. Developing A Picture Storybook Based Scientific Approach Through A Problem Based Learning Methode. *Social Psychology*. 1st Edition. 3: 1-11. Taylor and Prancis.
- Shaleh Abdul Rahma dkk. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*. Kencana. Jakarta.
- Shaleh, 2007. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sitepu. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Siwi Pawestri Apriliani & Elvira Hoesein Radia. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu (Research & Learning in Elementary Education)*. 4: 994 – 1003. Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, Indonesia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sri Rahmawati. 2018. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis pendekatan Whole Language pada materi cerita Rakyat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Lampung.
- Sudarsana. 2011. *Pembinaan Minat Baca*,. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sumitra, Sumini. 2016. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 4: 1-15
- Sundayana Rostina, 2015. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta. Bandung.
- Susilowati, S. 2016. Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20: 1-8
- Suwarno, Wiji . 2007. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suyatinah. 2016. Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas II. *Laporan Penelitian FIP-UNY*. Yogyakarta.
- Syah Muhibbin,. 2006. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tamrin, Andi Febriana & Magrifah, Sulmi. 2019. Nature Thema Pictured Book Used in Teaching, English for Elementary Student. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. 3: 1-10. Fajar University.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung .
- Tarigan, N. T. 2018. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Curere*. 2: 141–150
- Tias Anggariani, Nurlaksana Eko Rusminto, Een Yayah Haenilah. 2020. The Development of Illustrated Book Based On the Environment as A Learning Source to Improve the Learning Outcomes of Fourth-Grade Student in Elementary School. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*.11: 30-35. MKGSD FKIP. Universitas Lampung.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Tupen Ama, Roy Gustaf. 2020. *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar*. CV. Pena Persada. Jawa Tengah.
- Wahono Saputro. 2017. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Kelas III Sekolah Dasar. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta.

- Wahyuni Handayani, dkk. 2018. Physics Student Teachers' Reading Comprehension Skills Of Science And Physics Texts. *Journal UNY*. 4: 203-211. Bandung
- Walgito. 2004. *Pengantar psikologi Umum*. Penerbit Andi. Jakarta.
- Widodo. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Perencanaan Strategi, Isu-isu Utama dan Globalisasi*. Manggu Media, Bandung.
- Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Gramedia. Jakarta
- Wulandari. 2016. *Kamus Poket Bahasa Indonesia*. Aksara Sukses. Yogyakarta.
- Wulandari, Chatrina. 2017 “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas I SD,*” Skripsi. Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Wuryandari, dkk. 2015. *Isu Lingkungan hidup*. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Wuryastuti dan Ni'mah. 2013. Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Mahasiswa Melalui Pembuatan Kompor Biogas. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. 5: 2-10. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Yanto, Suci Lihuna dan Satriyani, Febrianti Yuli. 2020. Development Of Digital Pictural Story Book Based On Multiple Intelegences For Grade V Students Of SDS Yasporbi III Jakarta. *Candrasangkala: Journal of Education and History*. 6: 15-25. Faculty of Education and Teacher Training Trilogy University.
- Yovinka Putri Ramadhani, Eunice Widyanti Setyaningtyas. 2021. Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” SD Kelas II. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4: 10-17. Universitas Kristen Satya Wacana.